

AKUNTANSI MANAJEMEN

**Konsep-konsep dasar Akuntansi
Manajemen Era Digital**



Penulis:

Ir. Ahmad Syamil, MBA., PhD

Dr. Annisa Fitri Anggraeni, SE., MM., CIISA

Dr. Rita Martini, S.E., M.Si., Ak

Riski Hernando, S.E., M.Sc

Dr. Rima Rachmawati, S.E., M.Si., Ak., CA

Dr. Tiolina Evi, SE., Ak., MM., CA

Fransisca Hanita Rusgowanto, S.Kom, M.Ak., Cap., Cade., CertDA

SONPEDIA.COM

PT. Sonpedia Publishing Indonesia

AKUNTANSI MANAJEMEN

(Konsep-konsep dasar Akuntansi Manajemen
Era Digital)

Penulis :

Ir. Ahmad Syamil, MBA., PhD

Dr. Annisa Fitri Anggraeni, SE., MM., CIISA

Dr. Rita Martini, S.E., M.Si., Ak

Riski Hernando, S.E., M.Sc

Dr. Rima Rachmawati, S.E., M.Si., Ak., CA

Dr. Tiolina Evi, SE., Ak., MM., CA

Fransisca Hanita Rusgowanto, S.Kom, M.Ak., Cap., Cade., CertDA

Penerbit:

SONPEDIA
Publishing Indonesia

AKUNTANSI MANAJEMEN

(Konsep-konsep dasar Akuntansi Manajemen Era Digital)

Penulis :

Ir. Ahmad Syamil, MBA., PhD
Dr. Annisa Fitri Anggraeni, SE., MM., CIISA
Dr. Rita Martini, S.E., M.Si., Ak
Riski Hernando, S.E., M.Sc
Dr. Rima Rachmawati, S.E., M.Si., Ak., CA
Dr. Tiolina Evi, SE., Ak., MM., CA
Fransisca Hanita Rusgowanto, S.Kom, M.Ak., Cap., Cade., CertDA

ISBN : 978-623-09-4432-1 (PDF)

Editor:

Efitra

Penyunting :

Windi Gustiani

Desain sampul dan Tata Letak:

Yayan Agusdi

Penerbit :

PT. Sonpedia Publishing Indonesia

Redaksi :

Jl. Kenali Jaya No 166 Kota Jambi 36129 Tel +6282177858344
Email: sonpediapublishing@gmail.com
Website: www.sonpedia.com

Anggota IKAPI : 006/JBI/2023

Cetakan Pertama, Juli 2023

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan
cara Apapun tanpa ijin dari penerbit

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ini dengan baik. Buku ini berjudul **“Akuntansi Manajemen : Konsep-konsep dasar Akuntansi Manajemen Era Digital”**. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih bagi semua pihak yang telah membantu dalam penulisan dan penerbitan buku ini.

Saat ini, dunia bisnis mengalami perubahan signifikan yang dipicu oleh kemajuan teknologi informasi. Era digital telah menciptakan kesempatan baru yang luar biasa dalam hal mengelola dan mengoptimalkan kinerja perusahaan. Dalam konteks ini, akuntansi manajemen sebagai disiplin yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi manajemen yang relevan dan akurat menjadi semakin penting.

Buku "Akuntansi Manajemen : Konsep-konsep Dasar dalam Era Digital" menjelaskan peran teknologi digital dalam perkembangan akuntansi manajemen. Mengawali dengan pengantar, buku ini menggambarkan transformasi digital dalam praktik akuntansi manajemen. Sistem Informasi Akuntansi Manajemen membahas pengumpulan, analisis, dan pelaporan informasi manajemen dengan bantuan teknologi.

Perencanaan dan Penganggaran menjelaskan cara menggunakan akuntansi manajemen untuk merencanakan dan mengalokasikan sumber daya dengan efisien. Pengendalian dan Evaluasi Kinerja membahas penggunaan pengendalian internal dan evaluasi untuk mengukur keberhasilan operasional.

Buku ini juga membahas Pengambilan Keputusan Manajerial dalam menghadapi tantangan kompleks. Pengukuran Kinerja Keuangan dan

Non-Kuangan menjelaskan indikator kinerja yang relevan dengan tujuan strategis.

Terakhir, Implementasi Sistem Akuntansi Manajemen Era Digital membahas langkah-langkah penting dalam mengintegrasikan teknologi digital dalam sistem akuntansi manajemen.

Buku ini mungkin masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, saran dan kritik para pemerhati sungguh penulis harapkan. Semoga buku ini memberikan manfaat dan menambah khasanah ilmu pengetahuan.

Bandung, Juni 2023
Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAGIAN 1 PENGANTAR AKUNTANSI MANAJEMEN ERA DIGITAL	1
A. PENDAHULUAN.....	1
B. TEKNOLOGI PENTING DALAM AKUNTANSI MANAJEMEN ERA DIGITAL	4
C. KARAKTERISTIK ERA DIGITAL DALAM AKUNTANSI MANAJEMEN.....	8
D. PERUBAHAN PERAN AKUNTANSI MANAJEMEN	11
E. ETIKA DAN KEAMANAN DALAM PENGGUNAAN TEKNOLOGI AKUNTANSI MANAJEMEN	12
BAGIAN 2 SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN	15
A. PENGANTAR SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN.....	15
B. PENGGUNAAN SISTEM DAN INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN	17
C. DAMPAK SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN DALAM PERSPEKTIF STRATEJIK.....	18
D. PENGUKURAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN..	19
BAGIAN 3 PERENCANAAN DAN PENGANGGARAN	24
A. PENGERTIAN PERENCANAAN DAN PENGANGGARAN	24
B. TUJUAN PERENCANAAN DAN PENGANGGARAN.....	24
C. SIKLUS PENGANGGARAN	27
D. JENIS-JENIS ANGGARAN.....	33
BAGIAN 4 PENGENDALIAN DAN EVALUASI KINERJA	36
A. PENGERTIAN PENGENDALIAN	36
B. TUJUAN PENGENDALIAN	38
C. FUNGSI PENGENDALIAN	39
D. JENIS DAN TIPE PENGENDALIAN.....	40
E. SISTEM PENGENDALIAN	42
F. PENGERTIAN EVALUASI KINERJA	43
G. TUJUAN EVALUASI KINERJA	44

H.	MANFAAT EVALUASI KINERJA	46
I.	JENIS DAN TIPE EVALUASI KINERJA	47
BAGIAN 5 PENGAMBILAN KEPUTUSAN MANAJERIAL		49
A.	PENGERTIAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN MANAJERIAL	49
B.	LANGKAH-LANGKAH PENGAMBILAN KEPUTUSAN BIDANG AKUNTANSI MANAJEMEN	50
C.	KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN	52
D.	AKUNTANSI MANAJEMEN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN	55
E.	TUJUAN KEGIATAN AKUNTANSI MANAJERIAL	57
F.	PELAPORAN INFORMASI DAN MANAJEMEN	59
BAGIAN 6 PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN DAN NON KEUANGAN		63
A.	PENGUKURAN KINERJA	63
B.	PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN	66
C.	PENGUKURAN KINERJA NON-KEUANGAN	72
D.	INTEGRASI PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN DAN NON- KEUANGAN	78
BAGIAN 7 IMPLEMENTASI SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN		81
ERA DIGITAL		81
A.	TRANSFORMASI DIGITAL DAN SISTEM AKUNTANSI	82
B.	EFEK DIGITALISASI TERHADAP AKUNTANSI MANAJEMEN	86
C.	MASA DEPAN AKUNTANSI MANAJEMEN DALAM ERA DIGITALISASI	89
D.	MANFAAT TRANSFORMASI DIGITAL UNTUK SUPPLY CHAIN MANAGEMENT PERUSAHAAN	93
E.	LANGKAH PERSIAPAN DIGITAL SUPPLY CHAIN	95
DAFTAR PUSTAKA		98
TENTANG PENULIS		106

BAGIAN 1

PENGANTAR AKUNTANSI MANAJEMEN ERA DIGITAL

A. PENDAHULUAN

1. Definisi Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen adalah suatu bidang dalam akuntansi yang fokus pada pengumpulan, analisis, dan pelaporan informasi keuangan yang relevan untuk membantu manajer dalam mengambil keputusan yang lebih baik dalam menjalankan fungsi manajerial organisasi. Tujuan utama dari akuntansi manajemen adalah memberikan informasi yang relevan dan akurat kepada manajemen untuk membantu mereka dalam pengambilan keputusan yang berbasis fakta. Ruang lingkup akuntansi manajemen meliputi perencanaan dan pengendalian biaya, penganggaran, perhitungan biaya produk dan layanan, analisis kinerja, pengambilan keputusan, serta evaluasi strategi dan kebijakan organisasi.

2. Analog vs Digital

Analog dan digital adalah dua konsep yang berlawanan dan memiliki implikasi signifikan dalam berbagai bidang, termasuk teknologi, komunikasi, dan pengolahan data. Dalam konteks informasi dan teknologi, penting untuk memahami perbedaan antara sistem analog dan digital.

Sistem analog merujuk pada representasi fisik yang kontinu dari data atau sinyal. Sistem ini menggunakan rentang nilai yang kontinu untuk

mewakili informasi. Sebaliknya, sistem digital menggunakan representasi numerik dan diskrit dari data atau sinyal. Sistem digital mengubah informasi menjadi kode biner, yang terdiri dari kombinasi 0 dan 1, yang disebut bit.

Sistem analog telah mendominasi tahap awal perkembangan teknologi. Sebagai contoh, telepon analog menggunakan sinyal listrik untuk mengirimkan data suara dalam format gelombang yang kontinu. Kamera analog menangkap gambar dengan memaparkan film pada cahaya, menciptakan representasi fisik langsung dari adegan tersebut.

Di sisi lain, sistem digital semakin populer dengan kemajuan teknologi digital. Perangkat dan aplikasi digital, seperti kamera digital dan smartphone, menangkap dan memproses data dalam format digital, mengubah informasi menjadi kode biner untuk penyimpanan dan transmisi. Sinyal digital juga sering digunakan dalam aplikasi di mana fleksibilitas dan konsumsi daya yang rendah penting, seperti komputer dan telekomunikasi.

3. Digitisasi, digitalisasi, dan transformasi digital

Digitisasi, digitalisasi, dan transformasi digital (digitization, digitalization, and digital transformation) juga memiliki dampak signifikan dalam bidang akuntansi manajemen. Berikut adalah penjelasan tentang pengaruh ketiga konsep tersebut dalam akuntansi manajemen:

Digitisasi dalam Akuntansi Manajemen: Digitisasi dalam akuntansi manajemen mencakup konversi dokumen dan data ke format digital. Misalnya, dokumen akuntansi seperti faktur, laporan keuangan, dan catatan transaksi dapat didigitalkan dan disimpan dalam sistem elektronik. Digitisasi membantu meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi dalam pengelolaan data akuntansi, mengurangi kebutuhan akan penyimpanan fisik yang besar, dan memfasilitasi pencarian dan pemrosesan informasi dengan cepat.

Digitalisasi dalam Akuntansi Manajemen: Digitalisasi dalam akuntansi manajemen melibatkan penerapan teknologi digital dalam proses akuntansi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Contoh penerapan digitalisasi dalam akuntansi manajemen termasuk penggunaan sistem perencanaan sumber daya perusahaan (ERP) untuk mengintegrasikan data keuangan, penjualan, dan operasional dalam satu sistem, penggunaan alat bisnis cerdas (BI) untuk menganalisis data keuangan dan kinerja, dan penggunaan aplikasi cloud untuk menyimpan dan berbagi informasi akuntansi secara real-time.

Transformasi Digital dalam Akuntansi Manajemen: Transformasi digital dalam akuntansi manajemen melibatkan perubahan strategis dan menyeluruh dalam cara akuntansi manajemen dijalankan. Ini melibatkan penggunaan teknologi digital untuk mengubah model bisnis, proses, dan budaya dalam organisasi. Transformasi digital dalam akuntansi manajemen dapat mencakup adopsi model bisnis baru yang didukung oleh teknologi, seperti penggunaan platform e-

commerce atau implementasi teknologi blockchain untuk meningkatkan transparansi dalam catatan keuangan. Selain itu, transformasi digital juga melibatkan pengembangan keterampilan digital dan perubahan budaya organisasi untuk mendukung penggunaan teknologi dalam pengambilan keputusan akuntansi.

Dalam akuntansi manajemen, digitisasi membantu mengubah data fisik menjadi format digital yang dapat diakses dan dikelola dengan lebih mudah. Digitalisasi membawa kemajuan dalam proses akuntansi, memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi dan analisis data. Sementara itu, transformasi digital melibatkan perubahan lebih luas dalam sistem, proses, dan budaya organisasi, dengan menggunakan teknologi digital sebagai pendorong utama dalam perubahan tersebut.

B. TEKNOLOGI PENTING DALAM AKUNTANSI MANAJEMEN ERA DIGITAL

Di era digital, terdapat beberapa teknologi penting dalam akuntansi manajemen yang memainkan peran kunci untuk mengoptimalkan kinerja organisasi.

1. Big Data dan Analitik

Konsep Big Data dan analitik menjadi sangat relevan dalam akuntansi manajemen era digital. Big Data merujuk pada volume, kecepatan, dan keragaman data yang kompleks dan besar yang dihasilkan oleh berbagai sumber, termasuk transaksi bisnis, media

sosial, dan sensor. Akuntansi manajemen menggunakan konsep Big Data untuk mengumpulkan, menyimpan, dan menganalisis data dalam skala besar dengan tujuan mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang kinerja bisnis, tren pasar, dan kebutuhan pelanggan. Analitik data digunakan untuk mengolah dan menginterpretasikan Big Data, memberikan pemahaman yang lebih baik tentang informasi bisnis yang berpotensi menghasilkan keputusan yang lebih baik.

2. Cloud Computing dan Sistem Informasi Terintegrasi

Cloud computing adalah konsep penting dalam akuntansi manajemen era digital yang mengacu pada akses dan pengelolaan data dan aplikasi melalui jaringan internet. Dalam cloud computing, data dan aplikasi disimpan dan diakses dari server jarak jauh melalui internet, mengurangi kebutuhan akan infrastruktur lokal yang mahal dan kompleks. Akuntansi manajemen memanfaatkan cloud computing untuk menyimpan data secara efisien, mengoptimalkan akses data dalam waktu nyata, dan memungkinkan kolaborasi yang lebih baik antara tim yang terlibat dalam proses akuntansi manajemen. Selain itu, sistem informasi terintegrasi juga menjadi konsep penting dalam era digital, di mana sistem akuntansi manajemen terhubung secara langsung dengan sistem lain dalam organisasi, seperti sistem penjualan, persediaan, atau produksi. Integrasi ini memungkinkan data yang terintegrasi dan saling terkait untuk memberikan

informasi yang lebih lengkap dan mendalam tentang kinerja bisnis secara keseluruhan.

3. Internet of Things (IoT) dan Sensor

Dalam era digital, Internet of Things (IoT) dan penggunaan sensor menjadi faktor penting dalam bidang akuntansi manajemen. IoT mengacu pada jaringan perangkat fisik yang terhubung dan dapat saling berkomunikasi melalui internet. Sensor merupakan komponen kunci dalam infrastruktur IoT yang mengumpulkan data dari lingkungan fisik. Dalam konteks akuntansi manajemen, penerapan IoT dan sensor memungkinkan pengumpulan data real-time yang akurat tentang berbagai aspek operasional bisnis. Contohnya, sensor dapat digunakan untuk memantau persediaan, melacak aktivitas produksi, atau mengukur kinerja mesin. Data yang dikumpulkan oleh sensor dapat dianalisis untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih dalam tentang kinerja bisnis, memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat dan responsif terhadap perubahan lingkungan bisnis.

4. Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) dan Machine Learning

Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence/AI) dan Machine Learning (ML) merupakan konsep penting dalam akuntansi manajemen era digital. AI mengacu pada pengembangan sistem yang dapat meniru kecerdasan manusia dan melaksanakan tugas-tugas yang memerlukan pemikiran cerdas. ML adalah cabang AI yang mengajarkan mesin untuk belajar dari data dan pengalaman tanpa harus diprogram secara eksplisit. Dalam konteks akuntansi

manajemen, AI dan ML dapat digunakan untuk menganalisis data besar, mengidentifikasi pola, dan membuat prediksi yang kompleks. Misalnya, AI dan ML dapat digunakan untuk menganalisis perilaku konsumen, memprediksi permintaan pasar, atau mengoptimalkan strategi harga. Dengan memanfaatkan AI dan ML, akuntansi manajemen dapat menghasilkan wawasan bisnis yang lebih mendalam, meningkatkan pengambilan keputusan yang cerdas, dan merespons perubahan pasar dengan lebih baik.

5. Blockchain

Blockchain adalah teknologi yang menggunakan struktur data terdistribusi untuk mencatat transaksi secara transparan, aman, dan terverifikasi. Secara umum, blockchain adalah rangkaian blok data yang saling terhubung dan dienkripsi, di mana setiap blok berisi informasi transaksi yang dicatat secara permanen dan tidak dapat diubah.

Dalam konteks akuntansi manajemen, blockchain memiliki potensi untuk mengubah cara pengelolaan dan pencatatan transaksi keuangan. Sebagai contoh, blockchain memungkinkan pencatatan transaksi yang tidak dapat diubah, terverifikasi, dan terdistribusi secara terbuka. Hal ini dapat membantu dalam melacak dan memverifikasi transaksi keuangan dengan akurasi yang tinggi. Audit internal dan eksternal dapat menjadi lebih efisien dengan menggunakan teknologi blockchain untuk memverifikasi catatan transaksi.

6. Cryptocurrency

Cryptocurrency adalah bentuk mata uang digital yang menggunakan kriptografi untuk keamanan transaksi dan mengendalikan penciptaan unit-unit baru. Cryptocurrency tidak terkait dengan bank sentral atau otoritas pemerintah dan menggunakan teknologi blockchain untuk mencatat dan memverifikasi transaksi. Cryptocurrency dan teknologi blockchain yang mendasarinya dapat membawa inovasi dalam bidang keuangan dan akuntansi. Akuntan perlu mengikuti tren dan peluang yang muncul dari penggunaan cryptocurrency dalam bisnis, seperti penggunaan blockchain dalam audit atau pengembangan metode pembayaran yang lebih efisien.

C. KARAKTERISTIK ERA DIGITAL DALAM AKUNTANSI MANAJEMEN

Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia akuntansi manajemen, menghadirkan karakteristik baru yang berpengaruh pada bidang tersebut. Beberapa karakteristik utama dari era digital dalam akuntansi manajemen meliputi:

1. Otomatisasi yang Meningkat

Era digital menyaksikan peningkatan otomatisasi, di mana tugas-tugas manual digantikan oleh proses berbasis teknologi. Otomatisasi ini mempermudah tugas-tugas akuntansi seperti penginputan data, perhitungan, dan pelaporan, sehingga mengurangi potensi kesalahan dan meningkatkan efisiensi.

2. Akses ke Informasi Real-time

Teknologi digital memungkinkan pengumpulan dan pengolahan data secara real-time. Hal ini berarti akuntan manajemen memiliki akses terhadap informasi terkini, memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat waktu dan fleksibilitas yang lebih besar dalam menanggapi kebutuhan bisnis.

3. Analitik Data yang Lebih Unggul

Era digital telah memfasilitasi kemampuan analitik data yang lebih canggih, memungkinkan akuntan manajemen untuk menganalisis volume data yang besar dan mendapatkan wawasan yang berarti. Dengan adanya alat analitik yang kuat, akuntan dapat mengungkap pola, tren, dan korelasi dalam data, memberikan informasi berharga untuk pengambilan keputusan strategis.

4. Integrasi Sistem dan Proses

Teknologi digital memungkinkan integrasi berbagai sistem dan proses dalam sebuah organisasi. Integrasi ini memungkinkan aliran informasi yang lancar antara departemen-departemen yang berbeda, memfasilitasi koordinasi dan kolaborasi yang lebih baik dalam kegiatan akuntansi manajemen.

5. Peningkatan kolaborasi

Penggunaan platform berbasis cloud dan alat-alat kolaborasi lainnya telah memudahkan akuntan manajemen untuk berkolaborasi dengan departemen-departemen lain dalam organisasi mereka. Hal ini telah mengarah pada pandangan yang lebih holistik tentang bisnis dan pemahaman yang lebih baik

tentang dampak keputusan pada bagian-bagian yang berbeda dalam organisasi.

6. Kenaikan transparansi

Peningkatan penggunaan analitik data dan alat-alat kolaborasi telah memudahkan akuntan manajemen untuk berbagi informasi dengan para pemangku kepentingan lainnya. Hal ini telah mengarah pada pendekatan yang lebih transparan dan akuntabel dalam akuntansi manajemen.

7. Kemajuan dalam Pengambilan Keputusan Strategis

Penggunaan teknologi dalam akuntansi manajemen berkontribusi pada peningkatan pengambilan keputusan strategis. Dengan adopsi teknologi seperti analitik data, kecerdasan buatan, dan machine learning, organisasi dapat menganalisis data secara mendalam dan memprediksi tren masa depan dengan lebih baik. Hal ini membantu manajemen dalam mengidentifikasi peluang dan tantangan yang mungkin timbul di masa mendatang, serta merumuskan strategi yang lebih efektif. Teknologi juga memungkinkan manajemen untuk menguji skenario dan melihat dampaknya pada kinerja bisnis, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih informasional dan berbasis bukti.

Secara keseluruhan, era digital telah mengubah lanskap akuntansi manajemen, menghadirkan karakteristik seperti otomatisasi, informasi real-time, analitik data yang canggih, integrasi sistem, dan keamanan data. Karakteristik-karakteristik ini membawa

peluang dan tantangan bagi akuntan manajemen, membutuhkan mereka untuk menyesuaikan keterampilan dan merangkul teknologi digital untuk berkembang di lingkungan yang terus berubah ini.

D. PERUBAHAN PERAN AKUNTANSI MANAJEMEN

1. Peran Tradisional Akuntansi Manajemen

Peran tradisional akuntansi manajemen melibatkan pengumpulan, pengolahan, dan pelaporan informasi keuangan untuk tujuan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Dalam era sebelum digital, akuntansi manajemen fokus pada pemeliharaan data historis dan penghitungan biaya serta pengendalian biaya. Tujuan utamanya adalah memantau dan mengontrol biaya, menghitung laba, dan memberikan informasi untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan biaya dan laba. Peran tradisional ini melibatkan pemrosesan manual dan penggunaan alat dan metode yang lebih sederhana.

2. Peran Baru Akuntansi Manajemen di Era Digital

Di era digital, peran akuntansi manajemen telah berubah secara signifikan. Selain mempertahankan tanggung jawab tradisionalnya, akuntansi manajemen juga berperan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mengoptimalkan proses dan hasil akuntansi manajemen. Peran baru ini mencakup penggunaan teknologi digital untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara real-time,

memperbaiki ketepatan dan kecepatan pelaporan informasi, serta memanfaatkan analitik data dan kecerdasan buatan untuk menghasilkan wawasan bisnis yang lebih mendalam.

Peran baru akuntansi manajemen di era digital juga melibatkan kolaborasi yang lebih erat dengan tim teknologi informasi dalam memilih, mengimplementasikan, dan mengelola sistem akuntansi manajemen berbasis teknologi digital. Hal ini memerlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang teknologi digital, keterampilan analisis data, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi yang terus berkembang.

E. ETIKA DAN KEAMANAN DALAM PENGGUNAAN TEKNOLOGI AKUNTANSI MANAJEMEN

Penggunaan teknologi dalam akuntansi manajemen menghadirkan tantangan dan perhatian terkait dengan etika dan keamanan informasi.

1. Tantangan Etika dalam Era Digital

Era digital membawa tantangan etika yang kompleks dalam penggunaan teknologi akuntansi manajemen. Penggunaan teknologi digital dapat melibatkan pengumpulan dan pengolahan data yang sensitif, termasuk data keuangan dan informasi pribadi. Tantangan etika muncul terkait dengan penggunaan data dengan cara yang jujur, adil, dan bertanggung jawab. Hal ini melibatkan masalah privasi, kebijakan penggunaan data, dan transparansi

dalam pengelolaan dan penggunaan data. Penting bagi organisasi dan profesional akuntansi manajemen untuk mempertimbangkan dan menerapkan prinsip etika yang kuat dalam penggunaan teknologi untuk menjaga kepercayaan pelanggan, kepatuhan terhadap peraturan, dan integritas dalam pengelolaan informasi.

2. Perlindungan Data dan Keamanan Informasi

Keamanan informasi dan perlindungan data menjadi perhatian utama dalam penggunaan teknologi akuntansi manajemen. Dalam era digital yang terhubung, data dapat menjadi target serangan siber yang dapat membahayakan informasi bisnis dan pribadi. Oleh karena itu, organisasi harus mengadopsi langkah-langkah keamanan yang memadai, termasuk enkripsi data, penggunaan kata sandi yang kuat, dan perlindungan fisik dan logis terhadap sistem dan jaringan. Selain itu, penting untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan perlindungan data yang berlaku, seperti GDPR (General Data Protection Regulation) di Eropa atau peraturan yang relevan di negara masing-masing. Dengan menjaga keamanan informasi dan melindungi data dengan cermat, organisasi dan profesional akuntansi manajemen dapat menjaga integritas dan kepercayaan dalam penggunaan teknologi akuntansi manajemen.

Jadi, dalam era digital, penggunaan teknologi dalam akuntansi manajemen memiliki implikasi yang signifikan terhadap cara organisasi mengumpulkan, mengolah, dan menggunakan informasi keuangan. Adopsi teknologi digital, seperti big data,

analitik, kecerdasan buatan, dan IoT, telah mengubah lanskap akuntansi manajemen, memberikan peluang baru dan tantangan yang harus dihadapi.

Teknologi memungkinkan efisiensi operasional, penyajian informasi yang lebih akurat dan real-time, serta peningkatan pengambilan keputusan strategis. Namun, penggunaan teknologi juga menghadirkan tantangan etika, terutama dalam hal penggunaan data secara jujur dan privasi informasi. Perlindungan data dan keamanan informasi juga menjadi perhatian penting dalam penggunaan teknologi akuntansi manajemen. Dalam menghadapi tantangan ini, penting bagi organisasi dan profesional akuntansi manajemen untuk memahami dan memanfaatkan teknologi dengan bijak, mengintegrasikannya dalam strategi bisnis, serta memastikan kepatuhan terhadap aturan dan prinsip etika yang berlaku.

BAGIAN 2

SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN

A. PENGANTAR SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN

1. Definisi sistem informasi akuntansi manajemen

Saat ini, setiap perusahaan membutuhkan informasi dalam rangka mendukung pengambilan keputusan yang baik. Salah satu faktor penentu keberhasilan pengambilan keputusan yang baik adalah penggunaan sistem informasi yang berkualitas. Sistem informasi yang sering digunakan perusahaan adalah sistem informasi akuntansi, dimana sistem informasi akuntansi terbagi menjadi dua (2) jenis berdasarkan keluaran yang dihasilkan, yaitu sistem informasi akuntansi keuangan dan sistem informasi akuntansi manajemen. Sistem informasi akuntansi manajemen adalah sebuah sistem informasi akuntansi yang secara formal memberikan informasi untuk para pengguna yang berasal dari internal perusahaan seperti manajer, manajemen puncak, dll. Menurut Horngren, et al (dalam Heidmann, 2008:43) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen mengacu pada mekanisme formal yang dilakukan oleh sistem informasi akuntansi, dalam mengumpulkan, mengorganisasikan dan mengkomunikasikan informasi mengenai seluruh aktivitas organisasi. Sehingga, para pakar menyepakati bahwa sistem informasi akuntansi manajemen merupakan bagian dari sistem informasi akuntansi yang bertugas untuk memberikan informasi dari bagian internal

perusahaan bagi para pemangku kepentingan dalam rangka memonitori kinerja perusahaan.

2. Informasi akuntansi manajemen

Sistem informasi akuntansi manajemen menghasilkan informasi akuntansi manajemen. Davenport (dalam Heidmann, 2008:44) menjelaskan bahwa informasi akuntansi manajemen mengacu pada informasi yang dibutuhkan manajemen dalam rangka pengambilan keputusan dari sisi ekonomis untuk memberikan keputusan yang terbaik dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Dalam konteks perusahaan/organisasi, informasi akuntansi manajemen dihasilkan berdasarkan stimulus yang diberikan oleh lingkungan serta diproses berdasarkan ketersediaan data yang ada di dalam internal perusahaan. Setiap individu dalam perusahaan, yang berkepentingan terhadap informasi akuntansi manajemen, diperkenankan memberikan interpretasi atas keluaran informasi tersebut dan kemudian memberikan kebermanfaatan dan kegunaan bagi para pengguna yang membutuhkan informasi tersebut.

Secara umum, informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi manajemen berupa informasi yang bersifat internal, historis dan bernilai ekonomis/keuangan. Oleh karena itu, para pemangku kepentingan diharapkan memiliki kompetensi yang sesuai untuk memberikan gambaran terkait informasi tersebut.

B. PENGGUNAAN SISTEM DAN INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN

1. Pembelajaran dan penggunaan informasi

Pada dasarnya, untuk dapat memahami sistem dan informasi akuntansi manajemen, perlu ada pembahasan yang mengacu pada penerapan keluaran sistem ini pada ruang lingkup strategis, sebab manajemen senior-lah yang memiliki posisi strategis dalam mengadopsi keluaran informasi ini. Hal ini dapat menimbulkan banyak ketidakpastian, karena manajemen senior dituntut untuk dapat mengambil Langkah yang paling sesuai untuk keberlanjutan perusahaan. Maka dari itu, sistem informasi akuntansi manajemen seyogyanya menjadi “mesin jawaban” bagi para pemangku kepentingan perusahaan.

Burchell, et al (Heidmann, 2008:46) mengacu pada penggunaan “mesin jawaban” untuk menjelaskan apakah sistem informasi akuntansi manajemen menjadi sarana yang pas untuk para manajer meningkatkan proses pembelajaran mereka dalam hal pengambilan keputusan. Sehingga, fase pengadopsian sistem informasi akuntansi manajemen dalam konteks organisasi, dapat dianggap sebagai pembelajaran organisasi.

2. Penggunaan interaktif dalam lingkup strategis

Mengacu pada penjelasan mengenai penggunaan sistem informasi akuntansi manajemen, terdapat korelasi yang positif antara pengambilan keputusan manajerial dengan penggunaan sistem informasi akuntansi manajemen. Simons (Waren, et al, 2019)

menjelaskan bahwa interaksi antara sistem pengendalian manajemen dan sistem informasi akuntansi manajemen, menunjukkan adanya keterlibatan manajemen senior dalam memastikan strategi yang mereka rumuskan dapat terimplementasi dengan baik.

C. DAMPAK SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN DALAM PERSPEKTIF STRATEJIK

Untuk bisa mengetahui, apa keterkaitan dan dampak penting dalam penerapan sistem informasi akuntansi manajemen untuk perspektif stratejik, perlu dipahami terlebih dahulu karakteristik apa saja yang bisa mempengaruhi proses kognitif dalam lingkup stratejik di level manajemen senior. Banyak penelitian menjelaskan bahwa area akuntansi, sistem informasi manajemen, manajemen secara umum dan strategi dapat dirumuskan dalam satu kerangka kerja yang relevan berkaitan dengan pengambilan keputusan, perolehan pengetahuan, perubahan dan pembelajaran organisasi.

Terdapat 3 (tiga) karakteristik penting yang menjelaskan mengenai karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen, yaitu sebagai berikut:

- 1) Karakteristik Sistem informasi akuntansi manajemen menjelaskan mengenai deskripsi pengambilan keputusan pemangku kepentingan yang dipengaruhi oleh keluaran dari sistem informasi akuntansi manajemen
- 2) Langkah interpretasi melibatkan transformasi data menjadi informasi melalui beberapa sub-proses kognitif dalam proses

pemecahan masalah. Informasi yang terkandung dalam data yang diamati membangun ruang masalah mengacu pada kemampuan pemecahan.

- 3) Ketiga, langkah tindakan strategis melibatkan komunikasi informasi yang dapat dipertahankan dari proses pemecahan masalah. Setiap individu dalam organisasi harus berkomunikasi dengan manajer lain untuk menyelesaikan ketidakjelasan informasi tentang isu-isu strategis, tetapi juga harus mengkomunikasikan interpretasi mereka kepada tim manajemen puncak, sebagai dasar pengambilan keputusan selanjutnya.

D. PENGUKURAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN

Beberapa literatur menjelaskan dimensi pengukuran sistem informasi akuntansi manajemen dalam ruang lingkup strategis perusahaan. Dalam konteks penelitian sistem informasi, peneliti harus memahami faktor apa saja yang bersifat jangka Panjang yang dapat mempengaruhi kesuksesan penerapan sistem informasi. Bagaimanapun, konsep sistem informasi masih ada di tahap yang kurang jelas, sehingga peneliti dituntu untuk membangun berbagai pengukuran yang pas agar dapat menentukan kerangka konseptual dari masalah ini.

DELONE DAN MCLEAN (Horngren, et al, 2023) adalah salah satu peneliti yang pertamakali meneliti kesuksesan dalam penerapan

sistem informasi. Delone dan Mclean menyarankan bahwa ini secara factual informasi dapat diukur pada level teknis, level semantik, dan level efektivitas.

SHANNON DAN WEAVER (Heidmann, 2008) mendefinisikan level teknis sebagai karakteristik dari sistem yang menghasilkan informasi, tingkat semantik sebagai keberhasilan informasi dalam menyampaikan makna yang dimaksud, dan tingkat keefektifan sebagai akibat dari informasi tersebut pada penerima. Dalam ulasan 180 artikel DELONE DAN MCLEAN menyarankan sebuah taksonomi enam aspek sistem informasi pada tiga tingkatan ini, dimana kualitas sistem yang menjadi fokus pada produksi informasi, terkait dengan level teknis; informasi kualitas sebagai produk dari sistem informasi sesuai dengan tingkat semantic; dan tingkat efektivitas dapat diukur dengan kategori penggunaan, kepuasan pengguna, dampak individu dan dampak organisasi

Model keberhasilan sistem informasi DELONE AND MCLEAN menyarankan informasi dan kualitas sistem sebagai anteseden untuk menggunakan dan kepuasan pengguna, apakah pemimpin dapat memimpin untuk organisasi yang dibantu oleh sistem informasi ini dan memberikan dampak pada pengguna dan secara kolektif memberikan dampak organisasi.

1) Kualitas Informasi dari Sistem Informasi Manajemen

- a. Ruang lingkup, Mengukur "sejauh mana informasi yang dihasilkan mungkin relevan dengan pengguna dalam target

populasi yang terwakili dalam informasi yang disimpan.” Kelengkapan termasuk dalam kategori informasi kontekstual dimensi kualitas, dan karena itu perlu didefinisikan relatif terhadap tugas. Penelitian akuntansi manajemen telah mengidentifikasi dimensi ruang lingkup manajemen informasi akuntansi yang relevan untuk pengertian strategis

- b. Dimensi ketepatan waktu informasi akuntansi manajemen, digunakan untuk mengukur "sejauh mana informasi terkini, atau sejauh mana informasi secara tepat mencerminkan keadaan dunia saat ini”. Serupa dengan dimensi kelengkapan, mata uang termasuk dalam kategori kontekstual dimensi kualitas informasi, yang memerlukan definisi relatif terhadap tugas masing-masing. Ketepatan waktu sudah didirikan dalam penelitian akuntansi manajemen.
- c. Dimensi Format mengukur "sejauh mana informasi direpresentasikan dengan cara yang dimengerti dan ditafsirkan oleh pengguna dan dengan demikian membantu dalam penyelesaian sebuah tugas”. Format termasuk dalam kategori representasi dari dimensi kualitas informasi.
- d. Dimensi akurasi diartikan sebagai "sejauh mana informasi itu benar, tidak ambigu, bermakna, dapat dipercaya dan konsisten”. Informasi akuntansi manajemen yang akurat berkontribusi pada pengamatan melalui pencarian terfokus di area yang dicakup oleh sistem akuntansi manajemen. Namun, sistem akuntansi manajemen dengan informasi akurat dapat

menutupi ketidakpastian yang terkait dengan informasi dan dengan demikian membatasi pencarian perilaku.

Selanjutnya, kualitas sistem informasi akuntansi manajemen dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) **Integrasi** mengukur "sejauh mana suatu sistem memfasilitasi kombinasi informasi dari berbagai sumber untuk mendukung keputusan bisnis". Sistem Informasi Akuntansi manajemen dapat memfasilitasi integrasi informasi dari area fungsional yang berbeda, yang saling melengkapi. Sistem informasi akuntansi yang mengintegrasikan data dari berbagai sumber mendorong pemindaian perilaku. Hal ini meningkatkan kemungkinan untuk mengamati isu-isu strategis baru.
- 2) **Fleksibilitas** mengukur "sejauh mana sistem dapat beradaptasi dengan berbagai kebutuhan pengguna dan membantu mengubah kondisi pengguna". Sistem informasi akuntansi manajemen dapat membatasi perhatian manajer ke area yang dicakup oleh sistem. Karena itu, penting untuk meninjau secara teratur fokus dari sistem.
- 3) **Aksesibilitas** mengukur "sejauh mana sistem dan informasi yang dikandungnya dapat diakses dengan usaha yang relatif rendah." Akses terhadap informasi dapat dilihat sebagai kondisi yang diperlukan untuk kualitas sistem. Aksesibilitas sangat penting ketika manajer menggunakan analisis dan pengambilan keputusan melalui sistem akuntansi manajemen terkomputerisasi. Sistem akuntansi manajemen yang mudah diakses tampaknya membantu

para manajer dalam pengamatan isu-isu strategis, dan dengan demikian berkontribusi pada kecepatan identifikasi masalah yang lebih tinggi.

BAGIAN 3

PERENCANAAN DAN PENGANGGARAN

A. PENGERTIAN PERENCANAAN DAN PENGANGGARAN

Perencanaan dan penganggaran merupakan suatu elemen penting sistem pengendalian hasil keuangan. Salah satu *output* penting dari perencanaan dan penganggaran adalah rencana tertulis yang menjelaskan ke mana arah organisasi (tujuan), bagaimana cara untuk mencapainya (strategi), dan hasil apa yang seharusnya diharapkan (target kinerja).

Beberapa manfaat perencanaan dan penganggaran bagi organisasi bersumber dari proses pengembangan rencana. Proses perencanaan mendorong manajer dan karyawan berpikir tentang masa depan, mendiskusikan ide masing-masing bagi organisasi, mempersiapkan proyek dengan teliti, dan berkomitmen untuk mencapai tujuan yang akan melayani kepentingan organisasi. Masalahnya bukanlah untuk mempersiapkan rencana atau anggaran, tetapi lebih pada bagaimana melakukan hal tersebut.

B. TUJUAN PERENCANAAN DAN PENGANGGARAN

Perencanaan dan penganggaran memiliki empat tujuan utama, yaitu perencanaan, koordinasi, pengawasan manajemen puncak, dan motivasi.

1. Perencanaan

Perencanaan dan penganggaran menyediakan dorongan yang dibutuhkan. Mereka melakukan bentuk ampuh pengendalian tindakan yang memaksa manajer untuk mengusulkan rencana tindakan ketika berpikir mengenai masa depan, memperhatikan prospek bisnis, kendala sumber daya, dan risiko. Dalam melakukan pemikiran ke depan, manajer mengembangkan pemahaman yang lebih baik yang mungkin dihadapi organisasi terkait dengan peluang dan ancaman, kekuatan, dan kelemahan, serta pengaruh dari strategi yang memungkinkan dan keputusan operasional. Proses pengambilan keputusan berbasis pemikiran ke depan ini membentuk respon organisasi dan mengurangi risiko yang terjadi.

Keputusan mengenai strategi, susunan kepegawaian, dan taktik operasional dapat disesuaikan berdasarkan prediksi hasil sebelum organisasi mengalami masalah besar. Hal ini merupakan contoh klasik dari apa yang disebut dengan feed forward control. Proses perencanaan yang efektif membuat sistem pengendalian proaktif, tidak sekadar reaktif. Perencanaan tersebut membantu manajer untuk membentuk masa depan, tidak hanya merespons kondisi yang dihadapi dan kinerja yang mereka observasi.

2. Koordinasi

Proses perencanaan dan penganggaran mendorong pembagian informasi pada seluruh organisasi. Proses ini melibatkan komunikasi top-down dari tujuan dan prioritas organisasi, sama

halnya dengan komunikasi bottom-up mengenai kesempatan, kebutuhan sumber daya, kendala, dan risiko. Mereka juga melibatkan komunikasi lateral yang meningkatkan kemampuan entitas organisasi (seperti unit bisnis, divisi, wilayah fungsional, dan unit administratif) bekerja bersama untuk tujuan umum. Setiap orang terlibat menjadi lebih mengetahui, sehingga proses lebih mungkin untuk menghasilkan keputusan yang memerhatikan semua perspektif. Rencana penjualan dikoordinasikan dengan rencana produksi sehingga keterbatasan atau surplus persediaan dan personel akan berkurang dan tersinkronisasi seperti yang dibutuhkan. Perencanaan produksi dikoordinasi sehingga kemungkinan risiko kendala kemacetan dapat diminimalkan. Perencanaan pertumbuhan dan investasi dikomunikasikan pada fungsi keuangan, yang mengambil langkah untuk memastikan kebutuhan modal.

3. Pengawasan manajemen puncak

Pengawasan terjadi dalam bentuk kajian pratindakan (sebuah tipe dari pengendalian tindakan) sebagai rencana yang telah dinilai, didiskusikan, dan diterima pada saat tingkat keberhasilan lebih tinggi dalam organisasi sebelum tindakan diambil. Manajemen puncak juga menggunakan rencana sebagai standar kinerja yang digunakan untuk mengimplementasikan bentuk pengendalian management-by-exception (tipe pengendalian hasil). Proses perencanaan dan penganggaran menyediakan sebuah forum yang memungkinkan organisasi menghadapi tantangan tetapi target

kinerjanya realistis yang disesuaikan dengan keinginan manajer puncak untuk kinerja yang diinginkan dengan informasi manajer tingkat bawah mengenai berbagai kemungkinan. Penyimpangan negatif yaitu pengukuran kinerja di bawah level target, memberi manajemen puncak sebuah peringatan awal adanya masalah potensial dan dasar kebenaran baik yang terkait dengan strategi organisasi atau campur tangan dalam masalah operasi dari anak buah manajer.

4. Motivasi

Rencana dan anggaran menjadi target yang memengaruhi motivasi manajer karena target dihubungkan dengan evaluasi kinerja dan, pada gilirannya, berhubungan dengan berbagai imbalan organisasi.

C. SIKLUS PENGANGGARAN

Tiga tingkatan dalam serangkaian siklus perencanaan yang biasanya digunakan suatu organisasi, yaitu perencanaan strategis, penganggaran modal (pemrograman), dan penganggaran (operasional).

1. Perencanaan strategis

Perencanaan strategis mencakup proses yang relatif luas mengenai misi, tujuan, dan arti dari misi dan tujuan terbaik organisasi yang dapat dicapai (misalnya, berbagai strategi). Proses perencanaan strategis umumnya melibatkan eksekutif senior perusahaan dan seluruh manajer yang sebagian besar memiliki informasi yang

luas. Proses perencanaan strategis juga melibatkan analisa mengenai masa sebelumnya dan perkiraan mengenai masa depan.

Rencana strategis biasanya melibatkan pengembangan:

- a. visi atau misi dan tujuan organisasi secara menyeluruh sebagai satu kesatuan;
- b. pemahaman mengenai posisi yang dimiliki organisasi sekarang, kekuatan dan kelemahannya, kesempatan dan risikonya;
- c. persetujuan mengenai tipe aktivitas atau bisnis dalam organisasi yang seharusnya (dan yang tidak seharusnya) dikejar; dan
- d. strategi dari masing-masing aktivitas atau bisnis utama organisasi yang diputuskan untuk dikejar; yaitu rencana yang menentukan jalannya tindakan di mana setiap tujuan bisnis atau entitas akan dicapai dengan cara membangun kekuatannya.

Secara lengkap, proses formal perencanaan strategis mengarah pada pembangunan strategi organisasi yang luas, dan jika memungkinkan, strategi untuk berbagai entitas dalam organisasi, identifikasi sumber daya yang diinginkan, dan pernyataan sementara tujuan kinerja yang biasanya direncanakan 3-5 atau 10 tahun ke depan. Perencanaan strategis memberikan perencanaan kerangka kerja yang lebih detail yang terjadi dalam siklus perencanaan selanjutnya.

2. Penganggaran modal

Penganggaran modal (yang sering disebut dengan pemrograman) melibatkan identifikasi dari program tindakan khusus (proyek yang diimplementasikan atau investasi yang akan dilakukan) untuk beberapa tahun kedepan (biasanya 1-3 atau 5 tahun) dan spesifikasi dari masing-masing sumber daya yang akan digunakan. Program seharusnya memindahkan strategi masing-masing entitas, yang secara umum berfokus pada hal eksternal, menuju pengaturan fokus internal dari aktivitas yang didesain untuk implementasi strategi, dan pada gilirannya untuk membawa pada pencapaian tujuan entitas. Program dapat dikembangkan pada berbagai tingkat rangkaian detail dari program yang kompleks yang meliputi seluruh aktivitas yang dibutuhkan untuk memperbolehkan seluruh entitas menjual produk pada daerah geografis yang baru hingga pada penjualan sederhana dari satu mesin baru untuk masalah produksi yang ada. Penganggaran modal yang dipaksa dalam sebuah pilihan program harus konsisten terhadap persetujuan sementara yang akan diraih selama proses perencanaan strategis. Penganggaran modal seringkali melibatkan beberapa orang berpengalaman, yang berhubungan dengan analisis investasi, peranakan, dan keuangan. Penganggaran modal biasanya membutuhkan perencanaan detail yang abstraksional bila dibandingkan dengan rencana strategis.

Proses penganggaran modal biasanya dimulai dengan diskusi antara seluruh manajer dan bawahannya mengenai program

yang dibutuhkan dalam waktu dekat. Sebagai bagian dari proses ini, manajer harus meninjau kembali program yang sedang berjalan untuk menilai apakah mereka memenuhi tujuan yang diharapkan dan apakah mereka seharusnya memodifikasi atau menghentikannya. Keterbatasan sumber daya kemudian akan dialokasikan pada program khusus. Beberapa teori yang ada mengenai fokus alokasi sumber daya pada alokasi pembiayaan modal, yakni ketika penyaringan dan pembandingan investasi yang potensial dibangun dalam istilah keuangan menggunakan arus kas yang didiskontokan atau analisis berdasarkan keuangan yang hamper sama. Akan tetapi, kelangkaan alokasi sumber daya adalah sebuah proses mekanis yang hanya tergantung pada perhitungan keuangan. Sumber daya lain, yang mungkin langka dalam periode waktu tertentu menjadi perhatian dan lebih sulit dihitung dari segi keuangan-seperti bakat (sumber daya manusia), esensi dari waktu untuk memperoleh keunggulan potensial pada gerakan pertama, dan keperihatinan yang muncul dari peningkatan komitmen pada investasi sebelumnya-sering juga memengaruhi keputusan akhir lokasi. Lebih lanjut, hasil dari proses penganggaran modal kemungkinan juga tergantung pada rekam jejak, persiapan, keterampilan berdebat, dan kekuasaan politis dari manajer yang terlibat. Manajer harus berkompetisi untuk memperoleh sumber daya. Hal ini membuat sebagian besar argument persuasif dan presentasi secara umum dibutuhkan untuk mendukung tujuan tersebut.

Sebagian manajer biasanya dilibatkan dalam menilai program yang lebih besar atau proposal investasi, sering kali bagian dari sebuah komite alokasi modal atau sumber daya. Kajian ini memperbolehkan manajer menilai kesempatan lain untuk mengomunikasikan prioritas perusahaan pada manajer entitas (membantu mengurangi potensi dari masalah kurangnya pengarahan) dan untuk menilai kajian pratindakan lainnya. Mereka juga diminta untuk membantu manajer tingkat bawah, khususnya manajer fungsional, memahami bagaimana aktifitasnya disesuaikan dengan portofolio aktivitas organisasi dan bagaimana mereka memengaruhi atau berhubungan dengan inisiatif pada bagian lain dari organisasi. Tetapi kajian tersebut juga memiliki fungsi komunikasi bottom-up. Kondisi ini ibarat forum bagi manajer yang lebih rendah untuk mengomunikasikan kesempatan, ancaman, dan permintaan untuk pembiayaan modal. Jika penganggaran modal berjalan dengan baik, program penerimaan sumber daya secara individual konsisten dengan tujuan dan strategi organisasi serta secara konsisten sama dengan program lainnya.

3. Penganggaran (Operasional)

Penganggaran operasional (atau tahunan), merupakan penganggaran untuk jangka pendek yang melibatkan persiapan laporan keuangan jangka pendek, sebuah anggaran biasanya untuk tahun fiskal berikutnya. Anggaran sesuai dengan struktur pertanggungjawaban organisasi dan memberikan pendapatan,

biaya, asset dan liabilitas secara detail dalam line-item yang sesuai. Penganggaran adalah sebuah proses yang sangat universal dalam sebuah perusahaan. Dalam penganggaran penekanan dilakukan pada data kuantitatif (khususnya keuangan).

Setiap organisasi yang berjalan dengan efektif melakukan fungsi dari tiap-tiap tiga siklus perencanaan meliputi rencana strategi, penganggaran modal (pemrograman), dan penganggaran. Meskipun secara formal dapat dibedakan dan kemampuan dari siklus sangat besar dari satu organisasi keorganisasi lainnya. Pada perusahaan kecil, biasanya, satu atau lebih siklus ini relatif bersifat informal, dan beberapa perusahaan mengombinasikan keduanya, atau sering kali semuanya, dari siklus ini sebagai bagian dari proses perencanaan atau penganggaran, yang biasanya dilakukan setiap tahun. Akan tetapi, sebagai sebuah organisasi yang bertumbuh, suatu proses perencanaan formal menjadi lebih rumit dan semakin berkembang. Begitu juga pada organisasi nirlaba, proses perencanaan mungkin hanya sedikit berfokus pada pembiayaan modal, meskipun modal seringkali menjadi kendala besar juga, hal tersebut mendorong mereka untuk memperhatikan tradeoff antara berbagai program dan menunjukkan dana tahunan yang tersedia dalam anggaran operasi yang baik untuk dipilih yang akan membantu tujuan sosial mereka di masa yang akan datang.

D. JENIS-JENIS ANGGARAN

Anggaran adalah rencana yang disusun secara sistematis baik berupa angka dan perlu dinyatakan dalam unit moneter. Komponen yang tercantum dalam anggaran sendiri biasanya meliputi seluruh kegiatan organisasi dalam periode tertentu di masa depan. Uang menempati posisi penting dalam anggaran, sehingga perlu dilakukan pengukuran efektivitas dari sebuah kegiatan. Kata lain yang biasa digunakan adalah penganggaran yang memiliki arti komitmen resmi manajemen. Beberapa komitmen manajemen tersebut adalah pendapatan, biaya, serta transaksi organisasi yang akan dilakukan di waktu mendatang.

Anggaran dibagi ke dalam banyak sekali jenisnya. Hal ini karena setiap jenis anggaran memiliki fungsinya masing-masing yang tidak bisa digabung dengan yang lain.

1. Anggaran Penjualan

Anggaran ini berisi rencana pemasaran dan penjualan sebuah perusahaan dalam satu kurun waktu tertentu. Hal ini disusun tentunya dengan analisis proyeksi penjualan terlebih dahulu yang sudah dibuat sebelumnya. Anggaran penjualan ini menjadi kunci pembuatan beberapa jenis anggaran lain. Dalam anggaran ini biasa berisi jenis barang, jumlah, harga, dan tempat penjualan.

2. Anggaran Produksi

Anggaran produksi yang biasanya memuat tentang informasi rencana unit keseluruhan produksi dalam satu periode.

Pembuatan anggaran produksi ini hanya didasarkan pada taksiran saja terkait dengan perencanaan manajemen anggaran penjualan tadi.

3. Anggaran Biaya Bahan Baku

Dalam anggaran jenis ini terdapat rencana pembelian bahan baku yang diperlukan selama proses produksi nantinya. Ketika anggaran ini sudah disusun, perusahaan bisa memproyeksikan anggaran kas dan juga laba-rugi nantinya.

4. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Anggaran ini berisi taksiran dari biaya tenaga kerja yang harus dibayarkan dalam suatu periode anggaran. Pada umumnya, penghitungan dalam anggaran tenaga kerja ini diwujudkan dalam perhitungan upah per unit ataupun upah per jam.

5. Anggaran Overhead Pabrik

Salah satu anggaran yang penting di sebuah perusahaan manufaktur adalah anggaran overhead yang kemungkinan besar akan terjadi. Anggaran ini seringkali dipakai juga dalam penyusunan kas dan laba-rugi dari anggaran perusahaan.

6. Anggaran Program

Jenis anggaran ini biasanya mencakup berbagai anggaran operasi dari perusahaan berkaitan dengan program-program yang akan dijalankan. Contoh dari anggaran program ini misalnya program penelitian dan pengembangan perusahaan.

7. Anggaran Pertanggungjawaban

Anggaran ini berpusat pada tanggung jawab setiap bagian dari sebuah perusahaan. Biasanya anggaran ini dibuat dalam elemen-elemen di dalam perusahaan kemudian disusun menjadi satu ke pusat.

8. Anggaran Kas

Jenis anggaran ini berkaitan dengan penggunaan ataupun juga sumber dari kas yang dimiliki perusahaan dalam periode tertentu. Dalam anggaran jenis ini adalah anggaran operasi serta pengeluaran modal sebagai dasar dari anggaran neraca atau posisi keuangan akhir.

BAGIAN 4

PENGENDALIAN DAN EVALUASI KINERJA

A. PENGERTIAN PENGENDALIAN

Organisasi atau Instansi membutuhkan suatu sistem pengendalian yang menjadi hal penting dalam meraih tujuan hingga visi dan misi organisasi yang telah ditetapkan. Karena, dengan pengendalian akan mampu mengarahkan organisasi untuk tetap di jalan sesuai koridornya. Sehingga, akan terhindar dari segala bentuk penyimpangan serta meminimalisir kesalahan.



Gambar 4.1: Konsep Dasar Pengendalian

Sumber: <https://www.aconsciousrethink.com/5942/types-controlling-people/>

Pengendalian yang baik tentunya akan membuat suatu aktivitas operasional suatu organisasi akan berjalan dengan efektif, efisien dan ekonomis. Kemudian, dalam situasi kondisi yang penuh dengan ketidakpastian sekalipun organisasi akan mampu mencapai tujuan dan sasaran serta visi dan misi yang telah ditetapkan. Pentingnya suatu peran pengendalian dalam suatu organisasi mustahil jika tidak dilaksanakan dan diimplementasikan. Secara umum, pengendalian adalah: proses dimana manajer menentukan standar praktis dari kegiatan yang akan dilakukan dalam suatu organisasi.



Gambar 4.2: Pengertian Pengendalian

Sumber: https://getuplearn.com/blog/what-is-controlling/?expand_article=1

B. TUJUAN PENGENDALIAN

Terdapat beberapa tujuan dari pengendalian diantaranya:

1. Untuk mengukur sejauh mana tingkat kemajuan dalam menuju tujuan organisasi dan mengungkap penyimpangan, jika ada, serta memfasilitasi berupa tindakan korektif.
2. Untuk memverifikasi apakah standar yang ditetapkan akurat dan objektif.
3. Untuk mengurangi pemborosan dan pembusukan sumber daya.
4. Untuk memastikan bahwa sumber daya digunakan dengan cara yang paling efektif dan efisien.
5. Untuk memotivasi karyawan dan membantu mereka untuk memberikan kinerja yang lebih baik. Kemudian,
6. Untuk menciptakan suasana ketertiban dan disiplin dalam organisasi.

Pengendalian diimplementasikan pada keseluruhan tingkat manajemen baik pada level bawah, menengah, maupun manajemen atas. Pengendalian dan perencanaan merupakan dua sisi mata uang yang saling terkait karena pengendalian memberikan input penting ke dalam siklus perencanaan selanjutnya. Pengendalian adalah fungsi melihat ke belakang yang membawa siklus manajemen kembali ke fungsi perencanaan. Sedangkan, perencanaan adalah proses melihat ke depan karena berkaitan dengan perkiraan tentang kondisi masa depan.

C. FUNGSI PENGENDALIAN

Keefektifan dari suatu pengendalian dapat dilihat dari fungsi pengendalian sebagai berikut:

1. Pengendalian berfungsi untuk membantu dalam mencapai tujuan dari suatu organisasi.
2. Pengendalian juga memfasilitasi pemanfaatan sumber daya secara maksimal dan optimal.
3. Pengendalian mampu mengevaluasi keakuratan suatu standar.
4. Pengendalian juga berfungsi dalam mengatur kedisiplinan dan ketertiban.
5. Pengendalian mampu memotivasi karyawan dan juga meningkatkan moral karyawan.
6. Pengendalian juga berfungsi untuk memastikan perencanaan masa depan dengan merevisi standar yang ada.
7. Pengendalian mampu meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan. Serta,
8. Pengendalian juga mampu meminimalkan/meminimalisir kesalahan.

Pengendalian yang baik selain digunakan sebagai media pengendalian dari suatu strategi yang sedang dilaksanakan, juga dapat berfungsi sebagai dasar pembuatan strategi baru di masa yang akan datang.

D. JENIS DAN TIPE PENGENDALIAN

Jenis Tipe Pengendalian berdasarkan Merchant dan Stede (2017) membagi atas tiga tipe jenis pengendalian diantaranya:

1) Pengendalian Tindakan

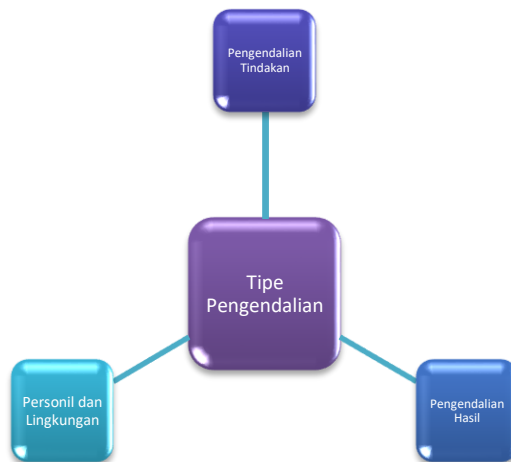
Pengendalian tindakan ini dititikberatkan pada pengendalian atas suatu aktivitas yang dilakukan berkaitan dengan pencapaian tujuan organisasi. Pengendalian ini biasanya efektif digunakan apabila manajer mengetahui tindakan apa yang diperlukan dan manajer memiliki kemampuan untuk memastikan bahwa tindakan yang diperlukan tersebut dapat terwujud.

2) Pengendalian Hasil

Pengendalian tipe ini menitikberatkan pada hasil dan performa akhir yang pada akhirnya bertujuan dalam memberikan motivasi dan gambaran kepada para pelaksana untuk mengetahui apa dampak dan akibat yang mereka terima apabila suatu tujuan berhasil ataupun gagal dilaksanakan. Untuk dasar yang digunakan dalam jenis tipe pengendalian berorientasi hasil ini, selain berdasar pada rencana awal yang sudah direncanakan, juga berdasar pada perbandingan antara personil satu dengan lainnya. Dengan adanya pengendalian berorientasi hasil ini, seluruh elemen dapat mengetahui dampak dari semua yang dilakukannya. Sehingga seluruh elemen dituntut untuk lebih dapat menemukan dan meningkatkan potensi dan ritmenya masing-masing.

3) Pengendalian Personil dan Lingkungan

Jenis tipe pada pengendalian ini memberikan landasan kerja, kemudian para pelaksana menggunakan landasan tersebut untuk bertindak dan memotivasi dirinya sendiri. Pengendalian personil dan lingkungan memiliki peranan cukup penting dalam sebuah sistem pengendalian yang menyeluruh karena apabila organisasi berhasil mendapatkan orang yang tepat, ditempatkan di tempat yang tepat, dan tentu saja ditunjang dengan lingkungan serta budaya kerja yang baik hal tersebut sudah memberikan nilai yang sangat besar bagi organisasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan.



Gambar 3: Jenis dan Tipe Pengendalian

E. SISTEM PENGENDALIAN

Berdasarkan penelusuran literatur pengendalian, terdapat sedikitnya empat sistem pengendalian diantaranya:

1. Penetapan Suatu Standar

Ini berarti menetapkan target yang perlu dicapai untuk memenuhi tujuan organisasi pada akhirnya. Standar menunjukkan kriteria kinerja. Standar pengendalian dikategorikan sebagai standar kuantitatif dan kualitatif. Standar kuantitatif dinyatakan dalam bentuk uang. Sedangkan, standar kualitatif, di sisi lain, mencakup barang-barang tidak berwujud.

2. Pengukuran Kinerja Aktual

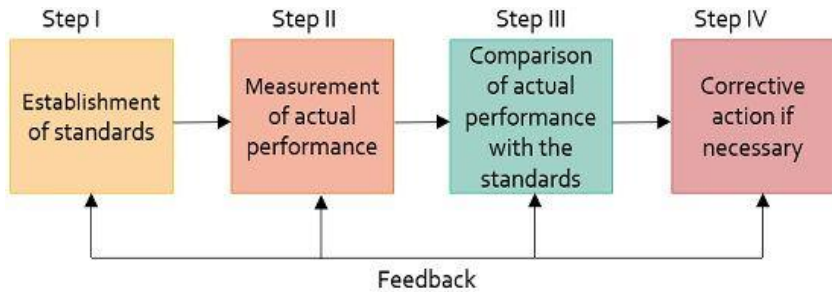
Kinerja aktual karyawan diukur terhadap target. Dengan meningkatnya level manajemen, pengukuran kinerja menjadi sulit.

3. Perbandingan Kinerja AKtual Dengan Standar

Ini membandingkan tingkat perbedaan antara kinerja aktual dan standar.

4. Mengambil Tindakan Korektif

Ini diprakarsai oleh manajer yang mengoreksi setiap kekurangan dalam kinerja aktual.



Gambar 4: Sistem Pengendalian

Sumber: <https://businessjargons.com/controlling.html>

F. PENGERTIAN EVALUASI KINERJA

Definisi dari istilah evaluasi kinerja berdasarkan literatur terdahulu menyatakan bahwa: “Penilaian atas hasil kinerja baik individu maupun organisasi yang dilakukan secara sistematis dalam bentuk kuantitatif maupun kualitatif” (Hernando, 2020; Hernando, 2021). Umumnya, penilaian ini dilakukan pada periode tertentu seperti bulanan, semesteran ataupun tahunan secara reguler. Informasi yang diterima dari hasil evaluasi kerja ini nantinya dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan terkait kenaikan gaji, promosi, dan pemutusan hubungan kerja bagi karyawan maupun proses pengambilan keputusan bisnis bagi organisasi (Hernando, dkk 2020; Hernando, dkk. 2022; Syofyan, dkk. 2021).

PERFORMANCE MEASUREMENT



Gambar 5: Konsep Evaluasi Kinerja

Sumber: <https://www.marketing91.com/performance-measurement/>

G. TUJUAN EVALUASI KINERJA

Terdapat empat tujuan evaluasi penilaian kinerja bagi karyawan dan organisasi diantaranya:

1. Memberikan Penghargaan bagi Karyawan dengan Kinerja Terbaik

Pada umumnya, evaluasi kerja menjadi ajang penilaian manajer untuk mengukur kinerja individu karyawan atau di dalam tim selama jangka waktu tertentu. Nantinya hasil penilaian akan menunjukkan apakah karyawan tersebut pantas untuk diberikan apresiasi atau tidak.

2. Mengetahui Aspek yang Perlu Diperbaiki

Evaluasi kerja juga bisa menunjukkan berbagai aspek atau kelemahan yang harus diperbaiki oleh karyawan untuk meningkatkan produktivitas kerja. Misalnya, ada karyawan yang tidak cakap dalam satu bidang, maka perusahaan harus menjadikan kesempatan ini untuk memberikan pelatihan.

3. Melindungi Perusahaan Secara Hukum

Perusahaan memiliki hak untuk melakukan pemutusan hubungan kerja apabila karyawan melakukan kesalahan fatal, tidak mampu memenuhi kewajiban, atau memiliki dampak negatif bagi perusahaan. Semua hasil penilaian evaluasi kerja akan dikumpulkan menjadi dokumen. Nantinya, dokumen ini bisa dijadikan untuk antisipasi jika sewaktu-waktu ada mantan karyawan yang menggugat perusahaan.

4. Menentukan Pelatihan Karyawan

Setelah mengetahui kelemahan dan kelebihan karyawan dari hasil evaluasi kerja, maka perusahaan bisa merancang program pelatihan yang tepat. Hal ini dilakukan untuk dapat mendorong kemajuan dan meningkatkan produktivitas karyawan. Program pelatihan yang tepat akan meningkatkan keahlian untuk pengembangan karir dan kontribusi maksimal bagi perusahaan. Penilaian kinerja karyawan merupakan proses dari evaluasi kerja, penyusunan rencana pengembangan, dan mengkomunikasikan hasil tersebut kepada karyawan. Lakukan secara berkala dan konsisten, maka akan memberikan dampak positif bagi perusahaan.



Gambar 6: Tujuan Evaluasi Kinerja

H. MANFAAT EVALUASI KINERJA

Terdapat beberapa manfaat evaluasi kinerja berdasarkan literature terdahulu diantaranya:

1. Ukuran kinerja dianggap menguntungkan karena dapat meningkatkan dan meningkatkan produktivitas individu dan kelompok dan organisasi. Ini menciptakan tujuan yang jelas dengan bantuan standar khusus untuk mengukur kesuksesan, dan tenaga kerja sekarang merasa lebih mudah untuk bergerak maju dan mencapainya.
2. Ukuran kinerja dianggap menguntungkan karena membantu untuk mengenali individu yang telah membuktikan nilai mereka dengan menjadi top performer. Metrik individual mengidentifikasi individu-individu ini sehingga organisasi dapat

mengetahui bakat terbaik mereka dan mengambil langkah-langkah untuk mempertahankan mereka dengan biaya berapa pun

3. Ukuran kinerja dianggap menguntungkan karena dapat dengan mudah mengidentifikasi individu dan tim yang tidak berkinerja pada tingkat yang diperlukan dengan membandingkan keluaran satu sama lain menggunakan bagan yang sama.
4. Ukuran kinerja dianggap menguntungkan karena meningkatkan dan meningkatkan tingkat komunikasi. Metrik pengukuran yang akurat telah membuktikan berkah dalam banyak kasus karena diuraikan dengan instruksi khusus yang membantu menghindari kebingungan dalam komunikasi
5. Ukuran kinerja dianggap menguntungkan karena memberikan rantai komando yang jelas di mana setiap karyawan memiliki peran khusus untuk dimainkan dalam gambaran yang lebih besar. Ruang yang ditentukan pada akhirnya menghilangkan kebingungan, dan setiap karyawan sekarang dapat memenuhi tanggung jawabnya dengan kemampuan terbaiknya

I. JENIS DAN TIPE EVALUASI KINERJA

Jenis dan Tipe Evaluasi Kinerja terdiri atas dua bagian diantaranya: Evaluasi Kinerja Kuantitatif dan Evaluasi Kinerja Kualitatif. Evaluasi Kinerja Kuantitatif diukur dengan menggunakan indikator berupa aspek-aspek keuangan seperti laba, pendapatan, ROA, ROI, ROE (Hartmann, dkk. 2010; Hernando, 2016). Sedangkan Evaluasi Kinerja

Kualitatif diukur dengan menggunakan aspek-aspek non kuantitatif seperti kepuasan karyawan, dan indikator kualitatif lainnya.



Gambar 7: Jenis dan Tipe Evaluasi Kinerja

BAGIAN 5

PENGAMBILAN KEPUTUSAN MANAJERIAL

A. PENGERTIAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN MANAJERIAL

Organisasi diartikan sebagai kumpulan orang-orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. Bentuk organisasi itu sendiri beranekaragam misalnya perusahaan bisnis, lembaga pemerintahan, lembaga pendidikan, lembaga nirlaba dan seterusnya. Tujuan organisasi itupun bermacam-macam ada yang memiliki tujuan untuk keuntungan finansial, ada juga tujuan untuk memberikan layanan kepada publik atau tujuan untuk menyelenggarakan pendidikan dan penelitian. Namun yang pasti perusahaan itu sendiri dalam kegiatan organisasi nya akan dihadapi pada pengambilan keputusan.

Pengambilan keputusan merupakan suatu proses mental untuk memilih tindakan tertentu diantara beberapa alternatif yang tersedia. Pengambilan keputusan manajemen adalah suatu proses penentuan pilihan dari berbagai alternatif yang tersedia yang dilakukan oleh manajemen dalam menjalankan fungsinya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Dalam konsep akuntansi manajemen, pengambilan keputusan dikelompokkan menjadi pengambilan keputusan jangka pendek (*short term decision making*) dan pengambilan keputusan jangka panjang (*long term decision making*). Perbedaan kedua jenis

pengambilan keputusan tersebut dalam hal dampak yang akan dirasakan dari keputusan tersebut. Pengambilan keputusan jangka panjang akan melibatkan investasi yang akan ditanamkan sehingga perlu memperhitungkan nilai waktu uang. Sedangkan pengambilan keputusan jangka pendek tidak melibatkan investasi sehingga tidak perlu mempertimbangkan nilai waktu uang.

B. LANGKAH-LANGKAH PENGAMBILAN KEPUTUSAN BIDANG AKUNTANSI MANAJEMEN

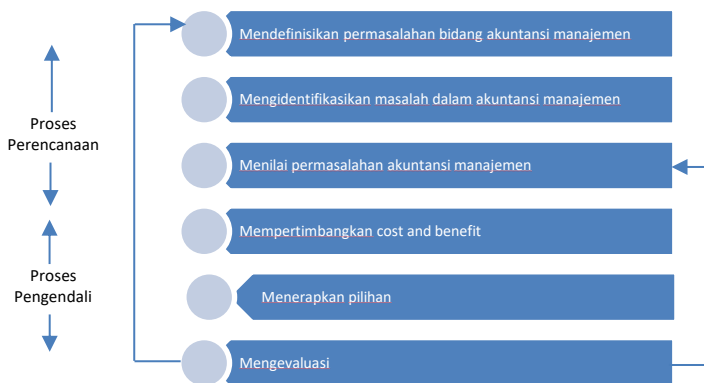
Pengambilan keputusan di bidang akuntansi manajemen melibatkan fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan) melalui proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi keuangan dan non keuangan yang relevan sehingga keputusan yang diambil merupakan keputusan yang efektif dan efisien.

Langkah-langkah pengambilan keputusan di bidang akuntansi manajemen:

1. Mendefinisikan permasalahan bidang akuntansi manajemen yang mencakup berbagai hal terkait dengan pengelolaan informasi keuangan dan non keuangan. Misalnya: pengukuran kinerja yang tidak akurat akibat dari tidak diperhitungkannya faktor-faktor yang relevan.
2. Mengidentifikasi masalah dalam akuntansi manajemen adalah proses pencarian permasalahan yang tentunya dapat dipecahkan

sesuai dengan konsep manajemen dan sifatnya segera untuk diselesaikan agar permasalahan tidak muncul kembali.

3. Menilai permasalahan akuntansi manajemen artinya memberikan arti bahwa permasalahan tersebut penting dan jika tidak diambil keputusan dapat dipastikan perusahaan mengalami kesulitan.
4. Mempertimbangkan adalah memikirkan baik-baik untuk mendapatkan keputusan yang optimal, perhitungkan faktor *cost and benefit*.
5. Menerapkan artinya merealisasikan pilihan yang sudah ditentukan berdasarkan permasalahan.
6. Mengevaluasi adalah melakukan penilaian sejauhmana penerapan pilihan dapat memecahkan permasalahan yang ada. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk kembali ke langkah pertama jika permasalahan belum sepenuhnya diselesaikan atau muncul permasalahan baru.



Gambar 1. Langkah-langkah Pengambilan Keputusan

Berdasarkan Gambar 1 pengambilan keputusan yang efektif melalui enam langkah dan setiap langkah terselip proses perencanaan dan

proses pengendalian. Setelah data dikumpulkan tentang alternatif-alternatif yang mungkin, rangkaian tindakan yang terlihat paling memuaskan tujuan organisasi akan dipilih dan dilaksanakan. Mengikuti proses pengambilan keputusan, proses kontrol harus ada untuk mengukur dan memperbaiki kinerja konkret dari alternatif yang dipilih (Drury, 2008).

C. KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN

Perusahaan berada pada lingkungan yang penuh dengan ketidakpastian ditandai dengan cepatnya perubahan lingkungan dan rumitnya perubahan tersebut. Contoh, perubahan teknologi informasi dalam hitungan jam terjadi di telepon genggam. Contoh lainnya perubahan model fashion mengakibatkan perusahaan harus jeli dan cepat merespon selera konsumen. Kondisi demikian menjadi tantangan bagi manajemen untuk merespon sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai pengambil keputusan.

Keputusan yang diambil tentunya merupakan solusi terbaik untuk memecahkan permasalahan yang ada. Keputusan yang dimaksud adalah keputusan berdasarkan informasi yang memiliki kualitas. Menurut (Ryan, Todd, & Wixon, 2005) bahwa kualitas informasi menunjukkan sejauh mana informasi tersebut dapat membantu dalam menyelesaikan tugas tertentu.

Karakteristik informasi akuntansi manajemen yang berkualitas menurut (Rachmawati & Lasniroha, 2014), antara lain:

1. **Ruang lingkup informasi** adalah tingkat kelengkapan informasi yang disajikan kepada pengguna. Ruang lingkup informasi internal dan eksternal mengacu pada sumber-sumber informasi yang tersedia di dalam dan di luar suatu organisasi. Informasi internal adalah informasi yang dihasilkan, yang dikelola dan yang digunakan di dalam organisasi tersebut sedangkan informasi eksternal diperoleh dari sumber luar organisasi. Informasi internal contohnya adalah data operasional yaitu informasi yang berisi kegiatan sehari-hari organisasi. Informasi eksternal adalah informasi tren pasar, permintaan pelanggan, persaingan atau kondisi ekonomi yang mempengaruhi organisasi.
2. **Waktu informasi** adalah titik dimana informasi tersebut hadir dan dapat diakses oleh pengguna. Dengan teknologi informasi penyebaran dan pertukaran informasi sangat cepat sehingga pengambilan keputusan pun dapat cepat diputuskan oleh manajemen.
3. **Akurasi sebuah informasi** adalah ukuran informasi mengandung kebenaran dan keakuratan. Informasi yang benar adalah informasi yang konsisten, sesuai antara pernyataan dan faktanya. Sedangkan informasi yang akurat adalah kebenaran informasi yang telah dilakukan evaluasi dan verifikasi serta dilengkapi dengan bukti-bukti.
4. **Format informasi** adalah cara/ struktur untuk menyampaikan informasi sehingga pembaca mudah memahami dan apa yang disampaikan pengirim informasi dapat tersampaikan dengan

jelas. Contoh grafik dan diagram digunakan untuk menyajikan informasi numerik dan data visual.

5. **Relevan informasi** adalah informasi yang penting, sesuai konteks, dan berhubungan dengan topik atau permasalahan yang sedang dibahas/ dipelajari.

Karakteristik informasi yang memiliki ruang lingkup informasi, waktu informasi diterbitkan, akurasi, format, relevan dengan kebutuhan manajemen dengan kata lain informasi yang berkualitas dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi manajemen yang berkualitas. Menurut (Nelson, Todd, & Wixom, 2005) sistem informasi yang berkualitas memiliki dimensi integrasi, akseibilitas, formalisasi, dan pengayaan media. Senada dengan (Rachmawati, 2023) dimensi dan indikator kualitas sistem informasi akuntansi manajemen tersebut adalah:

1. **Integrasi** (*integration*), mengukur sejauhmana fasilitas sistem informasi akuntansi manajemen dapat menghubungkan antara komponen satu dengan komponen yang lain atau antara sub-komponen dalam satu komponen.
 - a. Menghubungkan data antar bagian dengan fungsi yang berbeda.
 - b. Menghubungkan data antar bagian dalam fungsi yang sama.
2. **Fleksibilitas** (*flexibility*), mengukur sejauhmana fasilitas sistem informasi akuntansi manajemen dapat beradaptasi dengan berbagai kebutuhan pengguna dan perubahan kondisi yang terjadi.

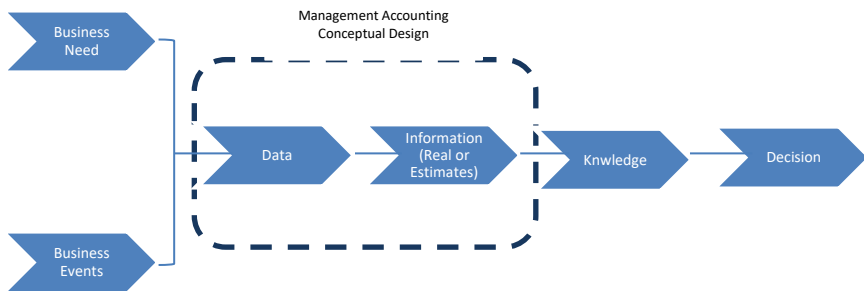
- a. Beradaptasi dengan berbagai macam (variasi) kebutuhan *user*.
 - b. Beradaptasi dengan berbagai perubahan kondisi.
3. **Aksesibilitas** (*accessibility*), mengukur sejauhmana fasilitas sistem informasi akuntansi manajemen tersedia pada saat dibutuhkan dengan mudah.
- a. Tingkat kesiapan sistem informasi akuntansi manajemen untuk diakses.
 - b. Tingkat kesiapan informasi yang tersimpan dalam sistem informasi untuk diakses.
4. **Formalisasi** (*formalization*), mengukur sejauhmana sistem informasi akuntansi manajemen berisikan aturan-aturan atau prosedur-prosedur.
5. **Pengayaan media** (*media richness*), mengukur sejauhmana sistem informasi akuntansi manajemen mampu menyediakan fasilitas yang dapat mempermudah menyampaikan informasi.
- a. Memiliki banyak fasilitas penyampaian media.
 - b. Memudahkan berinteraksi pengguna.

D. AKUNTANSI MANAJEMEN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN

Dalam organisasi, tujuan utama dari penggunaan informasi akuntansi manajemen adalah meminimalkan risiko, kegagalan, dan ketidakpastian serta keunggulan dalam persaingan. Sesuai dengan

perannya, akuntansi manajemen sebagai penyedia informasi yang dibutuhkan manajer,

Dikutip dari (IMA, 2008) peran akuntan manajemen dalam kaitannya dengan rantai nilai informasi terdiri dari dua: (1) menyediakan kerangka kerja konseptual untuk mengubah data menjadi informasi; (2) memenuhi peran pendukung dan bisnis strategi di sepanjang rantai nilai informasi.



Gambar 2. Information Value Chain

Sumber: (IMA, 2008)

Bagian yang terpenting dari akuntansi manajemen membutuhkan fokus perhatian untuk memberikan informasi yang relevan untuk mendukung pengambilan keputusan staretgis dan proses manajemen strategis dalam organisasi. Ini adalah peran dari sistem akuntansi manajemen yaitu suatu proses akuntansi yang dapat dilihat sebagai

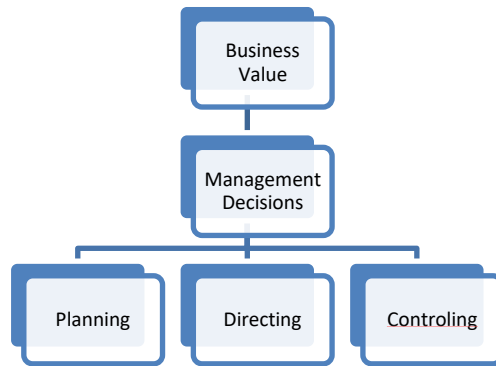
bagian dari sistem informasi total organisasi, memberikan informasi ekonomi untuk memenuhi permintaan data pembuat keputusan.

(Hilton, 2008) menyatakan akuntan manajerial memainkan peran penting dan menambah nilai bagi organisasi mereka dengan mengejar lima tujuan utama:

1. Menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan dan perencanaan;
2. Membantu manajer dalam mengarahkan dan mengendalikan kegiatan operasional;
3. Memotivasi manajer dan karyawan lain menuju tujuan organisasi;
4. Mengukur kinerja aktivitas, subunit, manajer, dan karyawan lain dalam organisasi;
5. Menilai posisi kompetitif organisasi, dan bekerja dengan manajer lain untuk memastikan daya saing jangka panjang organisasi dalam industrinya

E. TUJUAN KEGIATAN AKUNTANSI MANAJERIAL

Bisnis yang bernilai lahir dari pemilihan sebuah keputusan manajemen yang tepat dan benar. Keputusan ini harus terjadi di seluruh kegiatan dan program kerja dengan tiga proses manajemen (perencanaan, pengarahan, pengendalian) digambarkan pada Gambar XX.



Gambar 3. Keputusan Manajemen (planning, directing, controlling)

Perencanaan merupakan cara berpikir ke masa yang akan datang memilih tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan melibatkan pengubahan tujuan dan sasaran menjadi kegiatan dan sumber daya spesifik yang diperlukan untuk memenuhi tujuan dan sasaran yang ditetapkan (Drury, 2008). Agar rencana terealisasi dibutuhkan tindakan dan arahan. Seringkala realisasi tidak sesuai dengan harapan oleh karena itu manajemen harus melakukan pengawasan untuk memantau dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.

Pengendalian ini adalah proses untuk memastikan bahwa realisasi sesuai dengan rencana, Artinya kinerja perlu diukur dan dibandingkan dengan target secara periodik (Drury, 2008).

Peran akuntan manajemen berbeda antara organisasi satu dengan organisasi lainnya tergantung dari faktor-faktor pendukung, seperti ukuran organisasi, budaya organisasi, industri, dan lain-lain. Meskipun

faktor-faktor tersebut dapat berubah setiap waktu mengikuti perubahan lingkungan.

Akuntan manajemen memberikan perannya dalam menambah nilai bagi organisasi melalui lima tujuan utama (Hilton, 2008):

1. Menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan dan perencanaan
2. Membantu manajer dalam mengarahkan dan mengendalikan kegiatan operasional
3. Memotivasi manajer dan karyawan lain menuju tujuan organisasi
4. Mengukur kinerja aktivitas, subunit, manajer, dan karyawan lain dalam organisasi
5. Menilai posisi kompetitif organisasi, dan bekerja dengan manajer lain untuk memastikan daya saing jangka panjang organisasi dalam industrinya

Informasi akuntansi manajemen dianggap berguna dalam mengembangkan tujuan yang tepat, rencana dan strategi jangka panjang, membantu meninjau kinerja bisnis terhadap kriteria yang ditetapkan dan membentuk dasar untuk memutuskan di antara berbagai strategi yang ditawarkan.

F. PELAPORAN INFORMASI DAN MANAJEMEN

Pengambilan keputusan berkaitan erat dengan arus informasi. Perkembangan teknologi informasi telah memudahkan bisnis untuk mengumpulkan, menyortir, dan mengirimkan data dalam jumlah

yang hampir tak terbatas, menciptakan informasi dalam jumlah besar dalam berbagai format.

Permasalahan pada pelaporan manajemen bukanlah minimnya data melainkan proses dan sintesis dan menyusun semua data menjadi informasi yang relevan dan kemudian mengirimkannya ke orang yang tepat pada waktu yang tepat untuk pengambilan keputusan yang tepat.

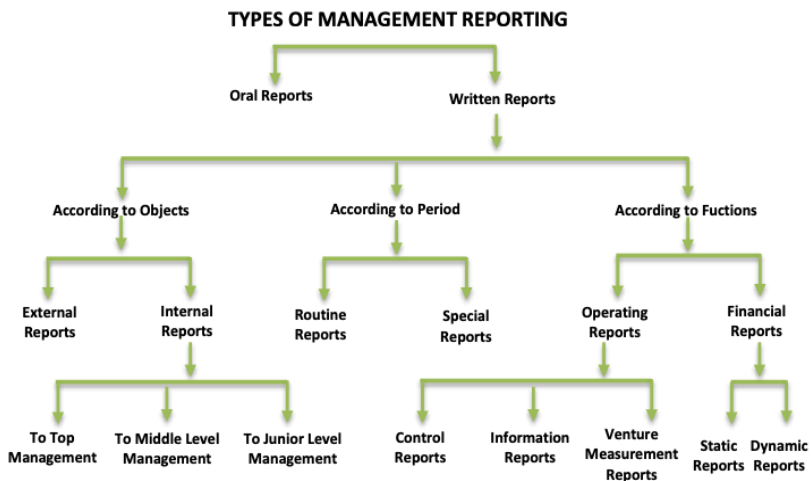
Pelaporan manajemen mencakup semua kegiatan yang terkait dengan pelaporan ukuran kinerja, peristiwa, analisis dan informasi lainnya untuk mendukung pengambilan keputusan. Informasi yang dilaporkan terdiri dari hasil periode sekarang, sebelumnya dan perkiraan untuk periode akan datang. Contoh analisis varian yang membandingkan hasil dengan target, baik keuangan maupun non keuangan.

Fungsi laporan mendukung manajer untuk membuat keputusan yang terinformasikan dengan baik dan tepat waktu yang membantu mencapai tujuan organisasi. (Axson, 2010, p. 26) tujuan pelaporan manajemen adalah:

1. Untuk memberikan informasi yang diperlukan perusahaan dan menjalankan fungsi manajerialnya yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengarahan dan pengambilan keputusan dilakukan secara efisien dan efektif;
2. Untuk memastikan efisiensi operasional;
3. Untuk memfasilitasi pemanfaatan maksimum sumber daya;

4. Untuk mengamankan pemahaman industri pekerja.
5. Untuk membantu dalam memotivasi, dan meningkatkan disiplin dan moral.
6. Untuk membantu manajemen membuat pengambilan keputusan yang efektif. (Periasamy, 2014)

Pelaporan manajemen dapat berupa laporan lisan maupun tertulis. Pelaporan manajemen dalam bentuk tertulis dapat dilakukan dengan berbagai cara menurut objek atau tujuan, periode atau fungsi, seperti jenis-jenis pelaporan yang ditampilkan lebih detail pada Gambar X (Periasamy, 2014).



Gambar 4. Tipe Laporan Manajemen

Sumber: (Periasamy, 2014)

Informasi yang berkualitas diperlukan untuk kebutuhan pimpinan dalam menjalankan bisnisnya dari hari ke hari dan merupakan salah

satu faktor utama keberhasilan organisasi yang berkelanjutan. Cara terbaik untuk memastikan laporan tersebut dibuat adalah proses pelaporan yang efektif, di mana semua pemangku kepentingan internal dan eksternal mendapatkan laporan yang sesuai secara tepat waktu, sesuai kebutuhan.

BAGIAN 6

PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN DAN NON KEUANGAN

A. PENGUKURAN KINERJA

Pengukuran kinerja (Sadjiarto, A, 2000). dalam konteks bisnis dan organisasi merupakan suatu proses evaluasi dan analisis terhadap pencapaian tujuan dan hasil yang dicapai oleh suatu entitas dan pengukuran kinerja penting dalam pengelolaan keuangan dan operasional. Pengukuran kinerja dapat digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam berbagai aspek kinerja organisasi. Pengukuran kinerja dapat digunakan untuk menginformasikan pengambilan keputusan strategis dan meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan. Pengukuran kinerja merujuk pada proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang berkaitan dengan pencapaian tujuan dan hasil yang diinginkan oleh suatu entitas, baik itu bisnis, organisasi non-profit, maupun pemerintahan. Pengukuran kinerja melibatkan penggunaan metrik, indikator, dan alat evaluasi lainnya untuk mengukur dan membandingkan kinerja aktual dengan standar atau target yang telah ditetapkan.

Pada dasarnya, pengukuran kinerja bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan dan obyektif tentang sejauh mana entitas mencapai tujuan dan targetnya. Dalam konteks keuangan,

pengukuran kinerja sering kali melibatkan aspek-aspek seperti pendapatan, laba bersih, margin keuntungan, arus kas, dan rasio keuangan lainnya. Namun, pengukuran kinerja tidak terbatas pada aspek keuangan saja. Pengukuran kinerja juga mencakup dimensi non-keuangan seperti kepuasan pelanggan, efisiensi operasional, kualitas produk atau layanan, dan inovasi. Pengukuran kinerja memiliki peran penting dalam pengelolaan suatu entitas. Berikut adalah beberapa alasan mengapa pengukuran kinerja penting (Basri, Y. M, 2015) :

1. Evaluasi Kinerja

Pengukuran kinerja membantu entitas dalam mengevaluasi sejauh mana tujuan dan target telah tercapai. Dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kinerja, entitas dapat mengambil tindakan perbaikan dan pengembangan yang diperlukan.

Contoh : Sebuah perusahaan menggunakan pengukuran kinerja untuk melacak penjualan bulanan dan membandingkannya dengan target penjualan yang telah ditetapkan. Jika penjualan di bawah target, perusahaan dapat melakukan analisis mendalam untuk mengidentifikasi penyebabnya dan mengambil tindakan untuk meningkatkan performa penjualan.

2. Pengambilan Keputusan

Pengukuran kinerja menyediakan informasi yang penting dalam pengambilan keputusan. Data kinerja yang akurat dan relevan membantu manajemen dan pemangku kepentingan dalam membuat keputusan yang lebih baik dan lebih terinformasi.

Contoh : Sebuah organisasi non-profit menggunakan pengukuran kinerja untuk mengevaluasi efektivitas program-programnya. Berdasarkan hasil pengukuran, organisasi dapat memutuskan untuk mengalokasikan sumber daya lebih pada program yang memberikan dampak yang lebih signifikan.

3. Pemantauan Perkembangan

Pengukuran kinerja memungkinkan entitas untuk memantau perkembangan seiring waktu. Dengan melacak kinerja secara berkala, entitas dapat mengidentifikasi tren, pola, dan perubahan dalam pencapaian tujuan.

Contoh : Sebuah pemerintah daerah menggunakan pengukuran kinerja untuk memantau efisiensi pengeluaran anggaran dalam program kesehatan masyarakat. Dengan pemantauan yang teratur, pemerintah dapat mengidentifikasi daerah yang membutuhkan peningkatan efisiensi dan mengalokasikan sumber daya dengan lebih efektif.

4. Akuntabilitas dan Pelaporan

Pengukuran kinerja membantu entitas dalam mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada pemangku kepentingan, seperti pemilik, investor, atau masyarakat umum. Informasi kinerja yang transparan dan terpercaya membangun kepercayaan dan memungkinkan pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang informasional.

Contoh: Sebuah perusahaan publik menyusun laporan keuangan dan laporan keberlanjutan sebagai bentuk pelaporan kinerja kepada pemegang saham dan masyarakat. Laporan-laporan ini mencakup metrik keuangan dan non-keuangan yang relevan untuk memperlihatkan kinerja perusahaan secara komprehensif.

Pentingnya pengukuran kinerja terletak pada kemampuannya untuk memberikan informasi yang objektif, terukur, dan dapat diandalkan tentang kinerja suatu entitas. Dengan demikian, pengukuran kinerja dapat menjadi landasan yang kuat untuk pengambilan keputusan strategis, perbaikan berkelanjutan, dan pencapaian tujuan yang lebih baik.

B. PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN

Pengukuran kinerja keuangan (Putra, dkk, 2021). adalah proses mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi keuangan untuk menilai kinerja suatu entitas dari segi aspek keuangan. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang kesehatan keuangan entitas dan sejauh mana entitas mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja keuangan melibatkan penggunaan berbagai metrik dan indikator keuangan yang membantu dalam menganalisis kinerja entitas secara keseluruhan.

Berikut ini adalah beberapa metrik dan indikator keuangan yang umum digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan :

1. Profitabilitas

Profitabilitas mengukur kemampuan suatu entitas untuk menghasilkan keuntungan atau laba dari aktivitas operasionalnya.

Beberapa metrik profitabilitas yang umum digunakan antara lain:

- **Laba Kotor:** Menunjukkan selisih antara pendapatan dan biaya produksi.
- **Marjin Laba Kotor:** Merupakan laba kotor sebagai persentase dari pendapatan.
- **Laba Bersih:** Menggambarkan keuntungan yang tersisa setelah semua biaya dan pajak dibayar.
- **Marjin Laba Bersih:** Merupakan laba bersih sebagai persentase dari pendapatan.

Contoh: Sebuah perusahaan mengukur profitabilitasnya dengan melihat marjin laba bersih yang stabil dan meningkat setiap tahun. Hal ini menunjukkan efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi.

2. Likuiditas

Likuiditas mengukur kemampuan suatu entitas untuk memenuhi kewajiban keuangan dalam jangka pendek. Metrik likuiditas yang umum digunakan antara lain:

- **Rasio Lancar:** Menunjukkan kemampuan entitas untuk melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar.

- Rasio Kas Lancar: Menggambarkan kemampuan entitas untuk melunasi kewajiban jangka pendek hanya dengan menggunakan kas dan setara kas.
- Rasio Piutang Lancar: Menunjukkan sejauh mana entitas mampu mengumpulkan piutang dagang dalam jangka waktu yang ditentukan.

Contoh: Sebuah bank mengukur likuiditasnya dengan memantau rasio lancar yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki aset yang cukup likuid untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

3. Solvabilitas

Solvabilitas mengukur kemampuan suatu entitas untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Beberapa metrik solvabilitas yang digunakan antara lain:

- Rasio Utang Terhadap Ekuitas: Menunjukkan proporsi antara utang yang dimiliki oleh entitas dan ekuitas pemegang saham.
- Rasio Utang Terhadap Aset: Menggambarkan proporsi antara utang entitas dengan total aset yang dimilikinya.
- Bunga yang Ditutupi: Menunjukkan sejauh mana entitas mampu membayar bunga dari pendapatan operasional.

Contoh: Sebuah perusahaan memantau rasio utang terhadap ekuitasnya untuk memastikan bahwa tingkat utangnya tidak melebihi kemampuan untuk melunasinya dan mempertahankan kesehatan keuangan jangka panjang.

4. Efisiensi

Efisiensi mengukur seberapa baik suatu entitas memanfaatkan sumber daya untuk menghasilkan pendapatan. Beberapa metrik efisiensi yang umum digunakan antara lain:

- Rasio Omset Piutang: Menunjukkan seberapa cepat entitas mampu mengumpulkan piutang dagang.
- Rasio Omset Persediaan: Menggambarkan seberapa cepat entitas dapat menjual persediaan yang dimilikinya.
- Rasio Omset Aset: Menunjukkan seberapa efisien entitas menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan.

Contoh: Sebuah toko ritel mengukur efisiensinya dengan melihat rasio omset persediaan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa persediaan dapat dijual dengan cepat, mengurangi risiko kerugian karena barang yang tidak terjual.

Pengukuran kinerja keuangan memberikan wawasan yang berharga tentang kesehatan keuangan suatu entitas dan sejauh mana tujuan keuangan tercapai. Dengan menggunakan metrik dan indikator keuangan yang relevan, entitas dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, membuat keputusan yang lebih baik, dan meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan.

Pengukuran kinerja keuangan melibatkan penggunaan berbagai metode dan alat analisis yang membantu dalam memahami dan mengevaluasi kinerja keuangan suatu entitas. Beberapa contoh

pengukuran kinerja keuangan yang umum digunakan (Kristiyanti, M. (2012) yaitu :

a. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara berbagai item dalam laporan keuangan suatu entitas. Rasio keuangan memberikan wawasan yang berharga tentang kesehatan keuangan, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional entitas. Beberapa contoh rasio keuangan yang sering digunakan meliputi:

- Rasio Profitabilitas: Seperti rasio laba bersih terhadap pendapatan, rasio laba operasional terhadap pendapatan, dan rasio margin laba kotor.
- Rasio Likuiditas: Seperti rasio lancar, rasio kas lancar, dan rasio piutang lancar.
- Rasio Solvabilitas: Seperti rasio utang terhadap ekuitas dan rasio utang terhadap aset.
- Rasio Efisiensi: Seperti rasio omset piutang, rasio omset persediaan, dan rasio omset aset.

Contoh penerapan analisis rasio keuangan adalah ketika seorang analis mengukur rasio laba bersih terhadap pendapatan untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Jika rasio tersebut menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, itu dapat menjadi indikasi bahwa perusahaan mencapai tingkat profitabilitas yang lebih baik.

b. Analisis Trend Keuangan

Analisis trend keuangan melibatkan membandingkan kinerja keuangan suatu entitas selama beberapa periode waktu. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi tren dan pola yang mungkin muncul dari data historis. Analisis trend keuangan membantu dalam melihat perubahan dan perkembangan yang terjadi dari tahun ke tahun, serta mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan.

Contoh penerapan analisis trend keuangan adalah ketika seorang manajer keuangan mengevaluasi pendapatan tahunan perusahaan selama lima tahun terakhir. Dengan melihat tren pendapatan, mereka dapat mengidentifikasi apakah perusahaan mengalami pertumbuhan yang konsisten atau fluktuasi yang signifikan dari tahun ke tahun.

c. Analisis Perbandingan Industri

Analisis perbandingan industri melibatkan membandingkan kinerja keuangan suatu entitas dengan rata-rata industri atau pesaing langsung dalam industri yang sama. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi sejauh mana entitas berkinerja lebih baik atau lebih buruk dibandingkan dengan pesaingnya. Analisis ini membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan relatif entitas dalam konteks industri yang lebih luas.

Contoh penerapan analisis perbandingan industri adalah ketika seorang analis membandingkan rasio profitabilitas suatu

perusahaan dengan rata-rata industri. Jika perusahaan memiliki rasio profitabilitas yang lebih tinggi dari rata-rata industri, itu dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keunggulan kompetitif dalam menghasilkan keuntungan.

Pengukuran kinerja keuangan melibatkan penggunaan berbagai metode dan alat analisis, termasuk analisis rasio keuangan, analisis trend keuangan, dan analisis perbandingan industri. Melalui pengukuran kinerja keuangan, entitas dapat memahami kesehatan keuangan mereka, mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, dan membuat keputusan yang lebih baik. Analisis ini juga membantu dalam membandingkan kinerja entitas dengan pesaing dan rata-rata industri. Dengan demikian, pengukuran kinerja keuangan merupakan elemen penting dalam mengelola dan meningkatkan kinerja keuangan suatu entitas.

C. PENGUKURAN KINERJA NON-KEUANGAN

Pengukuran kinerja non-keuangan (Setiawan, dkk, 2020). adalah proses sistematis untuk mengevaluasi aspek-aspek kinerja organisasi yang tidak terkait langsung dengan faktor keuangan. Ini mencakup elemen-elemen seperti kepuasan pelanggan, efektivitas operasional, inovasi produk dan layanan, serta kinerja karyawan. Tujuan dari pengukuran ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang holistik tentang kinerja organisasi yang melampaui aspek finansial (Basri, Y. M, 2015) :

- a. Metrik dan Indikator Non-Kuangan yang Digunakan Dalam pengukuran kinerja non-keuangan, berbagai metrik dan indikator digunakan untuk mengukur dan menilai pencapaian organisasi dalam aspek-aspek yang relevan. Berikut adalah penjelasan lebih rinci tentang metrik dan indikator yang umum digunakan :

Kepuasan Pelanggan Pengukuran kepuasan pelanggan dilakukan dengan mengumpulkan data dari pelanggan tentang tingkat kepuasan mereka terhadap produk, layanan, dan pengalaman yang diberikan oleh organisasi. Metrik yang sering digunakan termasuk tingkat retensi pelanggan, skor kepuasan pelanggan, tingkat keluhan pelanggan, dan waktu respons terhadap keluhan. Selain itu, survei pelanggan dan interaksi langsung juga memberikan wawasan tentang persepsi dan harapan pelanggan.

Contoh:

Persentase pelanggan yang memberikan skor kepuasan 8 atau lebih tinggi dalam survei kepuasan pelanggan tahunan.

Rata-rata waktu respons terhadap keluhan pelanggan kurang dari 24 jam.

- b. Efektivitas Operasional Pengukuran efektivitas operasional bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana organisasi mampu menjalankan proses operasionalnya dengan efisiensi dan kualitas yang tinggi. Metrik yang digunakan dalam pengukuran ini meliputi produktivitas tenaga kerja, tingkat penggunaan kapasitas, tingkat kesalahan dalam proses operasional, dan waktu siklus produksi.

Contoh:

Jumlah unit produk yang diproduksi per jam tenaga kerja.

Tingkat penggunaan kapasitas pabrik sebesar 85% dalam bulan terakhir.

- c. Inovasi Produk dan Layanan Pengukuran inovasi produk dan layanan mengevaluasi kemampuan organisasi dalam mengembangkan dan memperkenalkan produk dan layanan baru yang dapat memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan. Metrik yang relevan dalam pengukuran ini meliputi jumlah produk baru yang diluncurkan, tingkat adopsi produk baru oleh pelanggan, pendapatan dari produk baru, dan jumlah paten atau hak cipta yang diperoleh.

Contoh:

5 produk baru berhasil diluncurkan dalam setahun terakhir.

Pendapatan dari produk baru menyumbang 20% dari total pendapatan organisasi.

- d. Kinerja Karyawan Pengukuran kinerja karyawan digunakan untuk mengevaluasi kontribusi individu dan tim dalam mencapai tujuan organisasi. Metrik yang digunakan meliputi tingkat kehadiran, tingkat produktivitas, tingkat kepuasan karyawan, dan tingkat retensi karyawan. Evaluasi kinerja, umpan balik 360 derajat, dan pengukuran kompetensi juga dapat digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kinerja karyawan.

Contoh:

Tingkat kehadiran karyawan mencapai 98% dalam setahun terakhir.

Rata-rata peningkatan produktivitas karyawan sebesar 15% dalam periode evaluasi tahunan.

Pengukuran kinerja non-keuangan dilakukan dengan mengumpulkan data secara berkala, menganalisis informasi yang terkait, dan membandingkannya dengan tujuan organisasi atau standar industri yang relevan. Hasil dari pengukuran ini memberikan wawasan yang mendalam tentang kinerja organisasi dan membantu manajemen dalam mengambil keputusan yang lebih baik dalam rangka peningkatan dan pencapaian tujuan yang ditetapkan.

Contoh Pengukuran Kinerja Non-Kuangan (Simarmata, S.J., 2015) :

- a. Survei Kepuasan Pelanggan Survei kepuasan pelanggan adalah salah satu metode pengukuran kinerja non-keuangan yang paling umum digunakan. Melalui survei ini, organisasi dapat mengumpulkan umpan balik dari pelanggan tentang kepuasan mereka terhadap produk, layanan, dan pengalaman yang diberikan. Survei dapat dilakukan melalui wawancara, kuesioner, atau platform online. Data yang diperoleh dari survei ini dapat digunakan untuk mengukur dan memantau tingkat kepuasan pelanggan serta mengidentifikasi area perbaikan yang mungkin diperlukan.

Contoh: Organisasi XYZ mengirimkan survei kepuasan pelanggan kepada 500 pelanggan setelah setiap transaksi. Survei tersebut mengukur berbagai aspek, seperti kejelasan informasi produk, responsifnya pelayanan pelanggan, dan kualitas produk. Hasil survei menunjukkan bahwa 80% pelanggan memberikan skor kepuasan yang tinggi (8-10) dalam skala 1-10.

- b. Analisis Efisiensi Proses Kerja Pengukuran efisiensi proses kerja membantu organisasi untuk mengevaluasi sejauh mana proses operasional yang ada telah berjalan efisien dan optimal. Hal ini dapat melibatkan analisis alur kerja, identifikasi bottleneck, dan perbaikan proses. Metrik yang digunakan dalam pengukuran ini termasuk waktu siklus proses, jumlah cacat atau kesalahan, dan produktivitas tenaga kerja. Dengan menganalisis efisiensi proses kerja, organisasi dapat mengidentifikasi peluang perbaikan yang dapat meningkatkan kinerja operasional secara keseluruhan.

Contoh: Organisasi ABC melakukan analisis efisiensi proses kerja pada departemen produksi. Mereka mengidentifikasi bahwa ada waktu yang terbuang karena pengaturan mesin yang tidak efisien. Dengan melakukan perbaikan dalam pengaturan mesin dan meminimalkan waktu peralihan, mereka berhasil mengurangi waktu siklus produksi sebesar 20%.

- c. Evaluasi Inovasi Produk Pengukuran inovasi produk melibatkan penilaian kemampuan organisasi dalam mengembangkan dan memperkenalkan produk baru yang memenuhi kebutuhan

pelanggan dan mampu bersaing di pasar. Evaluasi inovasi dapat melibatkan pengumpulan data tentang jumlah produk baru yang diluncurkan, tingkat adopsi oleh pelanggan, pendapatan yang dihasilkan, serta penilaian keunggulan produk dibandingkan dengan pesaing. Dengan memonitor dan mengevaluasi inovasi produk, organisasi dapat meningkatkan daya saingnya dan memenuhi kebutuhan yang terus berkembang.

Contoh: Organisasi XYZ melakukan evaluasi inovasi produk dengan mengukur jumlah produk baru yang diluncurkan setiap tahun, persentase penjualan yang berasal dari produk baru, dan tanggapan pelanggan terhadap fitur inovatif yang ditawarkan. Selama dua tahun terakhir, mereka telah berhasil meluncurkan 10 produk baru, yang menyumbang 25% dari total penjualan mereka.

- d. **Penilaian Kinerja Karyawan** Pengukuran kinerja karyawan adalah upaya untuk mengevaluasi dan mengukur kontribusi karyawan terhadap pencapaian tujuan organisasi. Ini melibatkan proses penilaian karyawan yang terstruktur, yang dapat mencakup evaluasi kualitas kerja, pencapaian target, keterampilan dan kompetensi yang relevan, serta tingkat kepuasan kerja. Penilaian kinerja karyawan membantu organisasi mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan karyawan, memberikan umpan balik, serta merencanakan pengembangan dan peningkatan kinerja.

Contoh: Organisasi ABC melakukan penilaian kinerja karyawan setiap tahun melalui wawancara evaluasi dan penilaian 360 derajat yang melibatkan atasan, rekan kerja, dan karyawan itu sendiri. Kriteria penilaian meliputi pencapaian target, kompetensi teknis, kemampuan kerjasama tim, dan kontribusi inovatif. Berdasarkan hasil penilaian, organisasi memberikan umpan balik kepada karyawan dan mengidentifikasi peluang pengembangan yang sesuai.

D. INTEGRASI PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN

Integrasi Pengukuran Kinerja Keuangan Dan Non-Keuangan meliputi (Panudju,dkk, 2017):

1. Keuntungan menggabungkan pengukuran kinerja keuangan dan non-keuangan

Integrasi pengukuran kinerja keuangan dan non-keuangan memiliki beberapa keuntungan yang signifikan bagi suatu organisasi. Berikut adalah beberapa keuntungan utama :

a. Gambaran Kinerja yang Lebih Lengkap

Dengan menggabungkan pengukuran kinerja keuangan dan non-keuangan, organisasi dapat memiliki gambaran yang lebih lengkap tentang kinerja mereka. Informasi keuangan memberikan pandangan tentang kinerja finansial, sementara pengukuran non-keuangan memberikan wawasan tentang aspek-aspek seperti kepuasan pelanggan, efisiensi operasional, dan inovasi. Gabungan

keduanya memberikan pandangan holistik tentang pencapaian tujuan organisasi.

b. Pengukuran Efektivitas Strategi

Pengukuran kinerja keuangan seringkali bersifat retrospektif dan fokus pada hasil finansial belaka. Dengan mengintegrasikan pengukuran non-keuangan, organisasi dapat mengukur efektivitas strategi jangka panjang mereka dalam mencapai tujuan jangka panjang. Hal ini memungkinkan organisasi untuk melihat hubungan sebab-akibat antara faktor-faktor non-keuangan, seperti kepuasan pelanggan dan inovasi, dengan pencapaian keuangan jangka panjang.

c. Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik

Integrasi pengukuran kinerja keuangan dan non-keuangan memberikan informasi yang lebih komprehensif bagi manajer dan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Dengan melihat indikator kinerja yang beragam, organisasi dapat memperoleh wawasan yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja mereka dan dapat merespon dengan lebih efektif.

2. Framework Balanced Scorecard

Kerangka kerja yang populer untuk mengintegrasikan pengukuran kinerja keuangan dan non-keuangan. Dalam pendekatan Balanced Scorecard, organisasi mengidentifikasi beberapa perspektif penting

yang mencakup aspek-aspek kinerja kunci. Perspektif yang umum digunakan dalam Balanced Scorecard adalah:

- a. **Perspektif Keuangan:** Meliputi pengukuran kinerja keuangan seperti pendapatan, laba bersih, dan tingkat pengembalian investasi.
- b. **Perspektif Pelanggan:** Fokus pada pengukuran kepuasan pelanggan, retensi pelanggan, pangsa pasar, dan pengukuran lain yang berkaitan dengan kepuasan dan loyalitas pelanggan.
- c. **Perspektif Proses Internal:** Mengukur efisiensi dan efektivitas proses internal organisasi, termasuk pengukuran kualitas produk, waktu siklus, dan biaya operasional.
- d. **Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan:** Melibatkan pengukuran kompetensi karyawan, inovasi produk, pengembangan karyawan, dan pengukuran lain yang berkaitan dengan kemampuan organisasi untuk belajar dan berkembang.

Dengan menggunakan Balanced Scorecard, organisasi dapat mengidentifikasi indikator kinerja yang relevan dalam setiap perspektif, memantau dan melacak kinerja mereka, serta membuat keputusan yang didasarkan pada informasi yang komprehensif.

BAGIAN 7

IMPLEMENTASI SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN ERA DIGITAL

Pada saat ini, Internet of Things (IoT) dapat berfungsi sebagai struktur pada suatu objek, memberikan kemudahan dalam mentransfer data melalui jaringan internet tanpa perlu kontak langsung antar manusia. Melalui IoT, manusia dapat menciptakan koneksi yang menghubungkan manusia dengan mesin, memungkinkan mesin bekerja secara independen berdasarkan informasi yang diperoleh dan diproses sendiri. Dalam konteks Industri 4.0, IoT merupakan perubahan yang menghubungkan peralatan elektronik ke internet, seperti smartphone, mesin pembuat kopi, lemari es, telepon genggam, lampu, dan perangkat lain yang sering digunakan oleh manusia. IoT menyediakan banyak koneksi dan peluang, terutama bagi perusahaan yang dihadapkan pada volume data yang besar yang dihasilkan oleh berbagai perangkat terhubung (Ivanov & Dolgui, 2021). Oleh karena itu, perusahaan perlu menemukan cara yang lebih efektif untuk mengelola, melacak, menganalisis, dan memanfaatkan data dalam skala besar yang dihasilkan. Keberadaan IoT dan revolusi industri 4.0 sangat mendukung kinerja Supply Chain Management (SCM). IoT dan revolusi industri 4.0 juga mempengaruhi proses dalam SCM untuk meningkatkan kualitas layanan kepada konsumen. Dalam lingkup SCM, perusahaan sering menghadapi berbagai masalah yang mempengaruhi proses produksi,

seperti inventori, pergudangan, pemasok, dan ketepatan waktu. Penerapan IoT dipandang sebagai solusi yang membantu mengatasi masalah-masalah tersebut, karena teknologi yang digunakan semakin pintar seiring berjalannya waktu (Nowicka, 2019).

A. TRANSFORMASI DIGITAL DAN SISTEM AKUNTANSI

Pekerjaan akuntan pertama muncul di Inggris ketika waktu abad ke-15. Awalnya, praktik akuntansi dimulai pada saat pelaku usaha mengangkat orang lain untuk memeriksa aktivitas terkait penipuan dalam pencatatan laporan keuangan bisnis. Orang yang ditugaskan ini bertindak sebagai pihak ketiga yang bertujuan untuk memastikan transparansi dalam laporan keuangan bisnis tersebut. Seiring dengan perkembangan waktu, istilah "auditor" mulai digunakan untuk menyebut orang yang bertanggung jawab dalam pemeriksaan laporan keuangan saat ini (Andriyanto et al., 2021). Dengan kemajuan zaman, pekerjaan akuntan terus mengalami perubahan seiring dengan perkembangan yang berlangsung. Saat ini, pekerjaan akuntan telah terbagi menjadi berbagai bidang, termasuk akuntan publik, akuntan pemerintah, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, dan konsultan (Lestari et al., 2016). Untuk membangun karir sebagai akuntan profesional, seseorang perlu menjalani Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK) dan mendapatkan sertifikasi dengan skor yang memuaskan. Berdasarkan bidang-bidang dalam akuntansi, seorang akuntan harus memiliki kemampuan yang sesuai dengan profesi mereka. Tugas utama seorang akuntan meliputi penerimaan,

pencatatan, dan pelaporan informasi keuangan perusahaan yang diperoleh melalui kegiatan bisnis seperti penjualan dan pembelian. Selain itu, akuntan juga memiliki tugas inti dan tanggungjawab untuk melakukan pelaporan keuangan yang akan dipresentasikan kepada manajer perusahaan sebagai pengambil keputusan. Melalui tugas-tugas utamanya, akuntan memberikan kontribusi yang berharga bagi sebuah organisasi (Isnawati et al., 2021). Keberadaan akuntan mempermudah instansi dalam menyusun perencanaan, mengendalikan, mengevaluasi, dan mengambil keputusan manajerial. Dengan demikian, akuntan dapat menjelaskan keberlanjutan bisnis dan memberikan strategi untuk pengembangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa profesi akuntan memainkan peran penting dalam pertanggungjawaban dan keberlanjutan ekonomi di Indonesia. Perkembangan teknologi digital saat ini memberikan dampak signifikan pada kehidupan manusia, termasuk perubahan dalam regulasi tenaga kerja, termasuk profesi akuntan. Teknologi yang canggih telah menciptakan banyak aplikasi yang memudahkan berbagai hal. Penerapan aplikasi berbasis canggih juga meningkatkan efisiensi pegawai dan perusahaan, tergantung pada kemampuan sumber daya manusia (SDM) dalam menguasai teknologi yang diterapkan di perusahaan. Misalnya, penerapan aplikasi dapat memudahkan serta mengefisienkan proses pelaporan. Dengan kemampuan yang memadai untuk bekerja dengan basis internet, proses kerja akan menjadi lebih efisien dalam berbagai aspek (materi dan nonmateri) (Kurnia et al., 2022).

Perkembangan teknologi yang sangat pesat dewasa ini tengah mendorong proses digitalisasi. Digitalisasi dapat didefinisikan dengan pemanfaatan kecanggihan teknologi canggih guna mentransformasikan model bisnis dan menyediakan peluang pendapatan dan penghasil nilai baru dalam rangkaian proses pergeseran ke model bisnis canggih. Hal tersebut berdampak pada berbagai jenis kegiatan bisnis, meliputi model bisnis dan supply chain, serta berbagai fungsi pendukung seperti human resources dan accounting. Digitalisasi juga mendukung bentuk-bentuk kolaborasi baru antara berbagai perusahaan, supplier, konsumen, dan pegawai yang berujung pada penyediaan produk dan jasa baru. Pada waktu yang sama, digitalisasi menjadi tantangan bagi berbagai perusahaan dikarenakan menuntut mereka melakukan refleksi atas strategi-strategi yang sudah ada saat mereka menjalankannya dan menjajaki peluang-peluang baru dalam bisnis (Agrawal & Narain, 2018).

Perkembangan teknologi telah mengubah praktik akuntansi dan mengubah sifat dasar pekerjaan akuntan serta peran mereka. pemikiran Hunton (2015), profesi akuntan saat ini dihadapkan pada ancaman dan peluang baru yang terkait dengan masa depan profesi tersebut. Aplikasi komputer, pemrosesan data, serta pengambilan keputusan yang [ada awalnya bukanlah merupakan jobdesc seorang akuntan kini menjadi satu dari semua hal dari pekerjaan mereka. Teknologi informasi memiliki pengaruh yang besar dalam semua aspek akuntansi. Peran akuntan juga mengalami perubahan dengan adanya perkembangan teknologi baru. Akuntan juga harus mampu

menggunakan mesin atau robot dalam pekerjaan serta melakukan pelatihan terkait kecerdasan buatan. Peran akuntan akan semakin meluas ke aspek non-laporan keuangan dan keamanan data sistem komputer dan informasi. Dalam perkembangan industri dan teknologi, profesi akuntan akan menuntut tenaga profesional yang berdedikasi dengan kualitas terbaik dan terus mengembangkan diri. Kompetensi dan spesialisasi yang dibutuhkan untuk menjadi akuntan di masa depan akan semakin luas, tetapi masih mengacu pada standar kompetensi inti profesi akuntan. Sikap responsif terhadap industri, bisnis, dan teknologi harus menjadi bagian dari akuntan. Meskipun aplikasi dan perangkat lunak membantu manusia dalam berbagai aktivitas, terutama yang terkait dengan pekerjaan, masih banyak orang yang belum menguasai keterampilan teknologi yang berkembang saat ini (Ageron et al., 2020). Oleh karena itu, perusahaan perlu memberikan pelatihan agar karyawan dapat menggunakan aplikasi atau perangkat lunak akuntansi dengan baik dan benar untuk meningkatkan efisiensi pekerjaan mereka. Jika sumber daya manusia yang terlibat tidak memiliki kompetensi atau keterampilan dalam mengoperasikan aplikasi atau perangkat lunak, efisiensi aktivitas perusahaan juga tidak optimal. Penggunaan teknologi memiliki efek positif di mana perusahaan dapat tetap beroperasi dengan lancar dalam berbagai kondisi. Namun, di sisi lain, kehadiran teknologi yang membuat pekerjaan menjadi lebih efisien juga berdampak pada kebutuhan perusahaan terhadap karyawan yang memahami teknologi. Dalam era industri yang cepat saat ini, perkembangan ekonomi canggih membawa perubahan dan risiko

yang signifikan dalam kinerja akuntansi (Bunea et al., 2022). Akuntan harus mengikuti perkembangan teknologi dan inovasi seiring waktu. Inovasi seperti penciptaan pasar online dan perubahan dalam eksistensi pasar tradisional, serta penggunaan mesin dan robot yang kompleks, memiliki potensi menggantikan peran akuntan hingga 95%.

Adanya presentase itu dikarenakan adanya pengembangan dari *Robotics and Data Analytics (Big Data)* yang bisa menggantikan pekerjaan yang biasanya dikerjakan oleh akuntan. Oleh sebab itu, Chief Executive Officer (CEO) data Briven Asia, Imran menyarankan para akuntan untuk mempelajari bahasa pemrograman dan logika komputer dan juga menumbuhkan tingkat kompetensi yang berkontribusi bagi seorang perusahaan, diantaranya ada analisis data dan leadership (Subur, 2019) (Ivanov et al., 2019).

B. EFEK DIGITALISASI TERHADAP AKUNTANSI MANAJEMEN

Cepatnya perkembangan zaman mengubah pola kerja akuntan dan juga mengubah peran akuntan. Menurut Zong (2022) Proses rantai pasokan mengalami perkembangan terus-menerus sejak kemunculan teknologi yang menyokong prosesnya. Para peneliti terdahulu mempelajari perpaduan antara teknologi informasi dalam rantai pasokan, termasuk teknologi manajemen bahan, teknologi kode batang (Barcode), dan digitalisasi pembelian bahan. Namun, meskipun perpaduan teknologi informasi dengan rantai pasokan

telah disempurnakan, tetap saja masih belum mampu secara maksimal mengatasi beberapa permasalahan dan risiko yang dihadapi oleh manajemen rantai pasokan.

Informasi teknologi (IT) berpengaruh besar atas semua aspek akuntansi. Menurut Mahlamäkia (2020) kegiatan pembelian bahan baku menjadi aspek yang menguntungkan jika digabungkan dengan fungsi teknologi melalui cara dan teknik yang komprehensif, hal ini dikarenakan setiap aspek dalam pengembangan *supply chain* dapat diimplementasikan dengan teknologi. Dengan demikian, proses komunikasi kepada pihak akuntansi akan menyajikan laporan keuangan perusahaan akan jadi lebih komperhensif dan terbebas dari kekeliruan, sehingga memberikan peluang bagi para investor dan stakeholder yang berkecimpung di dalam suatu perusahaan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif terkait perusahaan (Nowicka, 2019).

Bidang akuntansi yang spesifik akan terus mengalami transformasi kegiatan dengan adanya sejumlah inovasi teknologi baru. Tugas akuntan tidak hanya mendesain laporan akuntansi, melainkan juga sebagai konsultan dalam rencana pengambilan kebijakan bisnis melalui analisis kondisi financial perusahaan sebagai salah satu faktor pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Warren et al., 2015). Era globalisasi perekonomian akan semakin membutuhkan lebih banyak keterlibatan akuntan terkait pertimbangannya. Oleh itu pada dasarnya masyarakat membutuhkan akuntan dalam hal pengambilan

keputusan, maka peran akuntan akan senantiasa dibutuhkan(Zhang, 2023).

Kemajuan dalam bidang big data dan analisis data telah mengakibatkan beberapa pekerjaan dalam bidang akuntansi dapat digantikan oleh teknologi. Kemunculan software pencatatan otomatis telah mengubah cara kerja akuntan dalam proses pencatatan transaksi, pemrosesan transaksi, dan pembuatan laporan keuangan. Dalam hal ini, teknologi mampu menggantikan seluruh proses pencatatan dan penyusunan laporan finansial dengan baik, mengurangi potensi kesalahan manusia(Sarim & Mahmood, 2021). Digitalisasi dalam bidang akuntansi manajemen telah melewati banyak fase perkembangan.

Untuk mengimplementasikan pemakaian software serta kecanggihan aplikasi untuk menjalankan bisnis sangat memakan waktu dan tidak sebentar meski hal demikian menjadi suatu solusi bagi perusahaan jika hendak mentransformasikan diri sebagai perusahaan bisnis berbasis digital. Maka dari itu, sudah banyak perusahaan yang mempunyai inisiatif dalam menyediakan pelayanan dalam membangun jalan yang baru buat accounting system hal ini karena adanya peluang yang berpotensi di sini. Adapun lembaga yang sudah mengimplementasikan solusi berada pada tahap awal pelaksanaannya adalah Perusahaan-perusahaan besar karena pada kenyataannya korporasi kecil memiliki kesusahan dalam hal biaya dikarenakan tidak murah serta membutuhkan waktu untuk menerapkannya(Kim et al., 2023). Kecerdasan Buatan (Artificial

Intelligence/AI) telah berperan aktif dalam menyediakan berbagai jenis informasi secara real-time bagi dunia bisnis. AI dan otomatisasi dapat mengurangi ketergantungan pada tenaga kerja manusia dengan signifikan, sehingga dapat diintegrasikan dalam bidang akuntansi dan audit. AI digunakan dalam tugas-tugas kompleks, terprogram, dan repetitif yang membutuhkan pengetahuan dan keahlian manusia yang tidak terlalu rumit. Teknologi dan kecerdasan buatan hadir untuk mendukung peran akuntan sebagai konsultan bisnis yang dapat memberikan nasihat penting, bukan untuk menghilangkan kecerdasan atau peran akuntan. Blockchain mempermudah dan mempercepat pemrosesan transaksi dan agenda kompleks. Bisnis menggunakan blockchain untuk memperoleh informasi secara real-time dari berbagai sumber, serta menjaga kerahasiaan data akuntansi mereka. Penggunaan blockchain dalam proses bisnis bukan hanya terkait dengan teknologi mata uang kripto, melainkan juga dalam tugas-tugas seperti audit, pemenuhan, dan rekonsiliasi, dengan tetap memperhatikan faktor keamanan dan transparansi. Perkembangan teknologi akuntansi memberikan peluang baru untuk menyediakan informasi setiap hari.

C. MASA DEPAN AKUNTANSI MANAJEMEN DALAM ERA DIGITALISASI

Memasuki era perkembangan teknologi yang membuat sebuah kinerja dalam pekerjaan semakin baik , dibantu oleh perangkat komputer yang memiliki peran dominan dalam menyusun laporan

keuangan. *knowledge workers* adalah suatu sumber daya manusia yang memiliki eksistensi yang dominan dalam pelaksanaan suatu bisnis. Peranan manusia dalam menjalankan suatu manajemen akuntansi dibantu oleh perkembangan teknologi yang dulunya harus menyusun laporan keuangan dengan cara konvensional menjadi terintegrasi sistem. Semua informasi terkait dengan keadaan perusahaan manusia dapat menanggapi hal itu lebih cepat dan menyesuaikan dengan keadaan yang ada, dibantu dengan sistem yang komprehensif akan membuat proses penyesuaian akan menghindari risiko dari bisnis. Manusia hanya beroperasi pada aktivitas biasa sehari-hari seperti mencatat laporan yang masuk, membuat laporan keuangan, serta analisis data, namun teknologi berperan sebagai peningkatan kinerja dari manusia agar tidak terjadi kesalahan yang fatal dalam menjalankan suatu kegiatan (Agrawal & Narain, 2018).

Agar tetap mempunyai peran di dalam era teknologi informasi akuntan harus meningkatkan kapabilitinya di bidang akuntansi informasi misalnya di bidang perancangan desain, atau implementasi sistem, serta mengoperasikan ilmu manajemen yang akan digunakan oleh perusahaan agar tetap kompetitif, disamping itu seorang akuntan juga tidak lagi sebagai penyuplai informasi keuangan untuk pengambilan kebijakan perusahaan, tetapi juga dapat menyesuaikan diri sebagai pengambil keputusan itu sendiri.

Era digitalisasi terkait erat sekali dengan sistem informasi yang memainkan peran yang sangat signifikan terhadap tercapainya tujuan bisnis secara lebih efektif. Perubahan digital (digital transformation)

yang menyangkut aktifitas bisnis dibutuhkan demi dihasilkannya suatu efisiensi dan efisiensi proses. Didalam ranah akuntansi, akuntansi digital (digital accounting) adalah suatu transformasi yang dilakukan secara digital atas pengelolaan keuangan pada sebuah perusahaan yang menunjuk pada penggambaran atas informasi akuntansi ke dalam bentuk digital. Sistem informasi Akuntansi (SIA) menjadi suatu jalan untuk melakukan digitalisasi akuntansi sehingga memungkinkan perusahaan dapat mengoptimalkan bisnisnya(Zisimopoulos, n.d.). Alasan yang mendasari pentingnya digitalisasi dalam akuntansi antara lain meningkatkan akurasi untuk menghadapi tingkat ketidakpastian yang tinggi di pasar yang kompetitif, alasan selanjutnya supaya informasi bisa diproses secara cepat sehingga dapat mempengaruhi pelayanan kepada pelanggan, dimana digunakan oleh para pelaku bisnis yang memiliki responsibilitas untuk meningkatkan performa perusahaan baik secara internal atau eksternal. Dalam hal ini teknologi mendorong beragam sektor untuk memanfaatkan teknologi dalam menambah pemasukan dan efisiensi bisnis, salah satunya di bidang akuntansi, teknologi digital diprediksi akan mejadi alat utama yang memperkuat profesi akuntan di masa depan(Havle et al., 2020).

Di zaman berkembangnya informasi dan dimana kemajuan teknologi yang bertumbuh kian cepat, komputer akuntansi merupakan media pertumbuhan kinerja yang berperan aktif, knowledge workers adalah pemberdayaan manusia yang biasanya dilakukan untuk menjalankan sebuah bisnis, maka aktivitas akuntan manajemen harus

memiliki adaptasi misalnya yang pada zaman dulu hanya berperan dalam konvensional dalam cost accounting, dan beroperasi dalam rutinitas sehari-hari informasi akuntansi dan pelaporan akan mengendalikan risiko akan digeser oleh ahli komputer dan profesi lain, dengan didukung dari perangkat lunak komputer. Biar profesi akuntan masih mempertahankan eksistensi nilai di dalam zaman informasi yang cepat, akuntan dan manajemen harus meningkatkan kinerjanya dan pengetahuannya dalam dibidang perancangan sistem, implementasi suatu sistem, serta pengoperasian aplikasi manajemen yang dipergunakan oleh perusahaan agar masih dapat bersaing, disamping itu akuntan juga tidak menjadi penyedia laporan keuangan untuk tahap pengambilan keputusan tetapi harus menyesuaikan diri menjadi seorang pembuat keputusan sendiri, berdiskusi dengan anggota senior dalam tim manajemen yang memiliki wewenang dalam memutuskan keputusan-keputusan strategis (Bunea et al., 2022).

Keberadaan akuntan pada sebuah organisasi sangatlah penting. Walaupun mengalami banyak perkembangan, tetapi profesi akuntan dirasa masih tetap bertahan hingga saat ini. Guna beradaptasi dalam era perubahan digital yang semakin canggih, seorang akuntan perlu meningkatkan kualitasnya. Seorang akuntan harus memiliki kemampuan teknis, memiliki pola pikir yang positif, dan daya adaptasi yang tinggi (Patricia, 2022). Adanya tugas utama akuntan tersebut tentunya menyediakan berbagai keuntungan kepada suatu lembaga. Keuntungan itu akan memudahkan sebuah lembaga dalam

hal perencanaan, pengontrolan, penilaian, dan pengambilan keputusan manajemen (Isnawati, 2021). Pengetahuan yang kerap sekali diharapkan oleh seorang akuntan yaitu kapabilitas dan skill yang mumpuni di bidang keuangan. Statemen ini juga senada dengan pendapat yang menyatakan bahwa dunia kerja dan pendidikan akan dilandasi oleh kreativitas, kemampuan berkomunikasi, dan berfikir kritis yang dimiliki seseorang (Prasetyo, 2019). Sehingga dengan semakin berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi dapat membawa dampak yang sangat signifikan dalam bidang akuntansi, informasi yang disampaikan nantinya dapat lebih akurat dan efisien bagi perusahaan, pemimpin dapat mengambil kebijakan dengan cepat. Sehingga dengan semakin berkembangnya teknologi akuntansi, manfaat lain yang diperoleh perusahaan adalah mereka dapat mengakses data-data akuntansi yang dimilikinya dari kapan saja dan dimana saja selama terkoneksi dengan internet.

D. MANFAAT TRANSFORMASI DIGITAL UNTUK SUPPLY CHAIN MANAGEMENT PERUSAHAAN



Berguna memuaskan tuntutan bisnis di era yang modern, penting sekali bagi suatu bisnis dalam memiliki sistem *supply chain management* yang baik. *Supply chain management* mengintegrasikan kombinasi antara kedua aspek internal perusahaan seperti penjualan, manufaktur dan logistik, serta mitra eksternal seperti pemasok dan pelanggan. *Supply chain* di era yang maju ini merupakan tahapan bisnis yang kompleks, apabila terjadi malfungsi pada proses ini, perusahaan sering menimbulkan kekecewaan pada diri pelanggan karena mereka tidak mendapatkan produk seperti yang diharapkan. Pada Juli 2019, selama puncak penjualan, toko online seperti “Asos” melaporkan mengalami masalah di sistem gudangnya, yang mengakibatkan kerugian mencapai jutaan dollar.

Tampilan real-time terpadu dari proses bisnis

Digitalisasi *supply chain* mempunyai tujuan, yaitu untuk memenuhi pengalaman berbelanja yang mulus antar platform online, tidak terkecuali dari apakah mereka melakukan transaksi di toko fisik atau channel digital, digitalisasi pasokan memberi mereka pengalaman untuk memberikan produk dan layanan mereka dengan cara yang paling rasional bagi mereka. Sistem Cloud dalam ERP memberikan tampilan yang modern dan *real-time* untuk semua pengguna dan transaksi mereka. Cloud ERP memungkinkan adanya respon permintaan dari pelanggan kecepatan yang instan. Sistem pelacakan pesanan mengirimkan rincian mengenai pesanan sepanjang waktu tunggu juga memungkinkan untuk terus menerus melakukan pembaharuan dari status pesanan pelanggan.

E. LANGKAH PERSIAPAN DIGITAL SUPPLY CHAIN

Tantangan digital supply chain membuat aliran rantai pasokan dilakukan dalam kurun waktu yang singkat. dikarenakan pertumbuhan sistem belanja yang sudah online menjadikan konsumen memiliki minat untuk melihat produk dengan lebih lengkap. Bergerak ke era digital yang semacam seperti saat ini, setiap tipe industri membutuhkan pemikiran untuk memilih metode yang sesuai dalam mengadopsi sistem untuk memudahkan integrasi sistem rantai pasokan digital. Sistem baru ini hendak bawa banyak perubahan, tetapi memerlukan persiapan dan inisiatif tertentu seperti berikut ini:

1. Mengenali Risiko

Sebelum mendesain suatu rantai pasokan modern, kita harus memperhitungkan risiko implementasi. Setiap sistem memiliki risiko tertentu. Tetapi akan jauh lebih baik untuk memilih sistem baru daripada sistem konvensional. Perlu menguasai posisi industri saat ini. Perlu mengidentifikasi lebih dalam kondisi rantai pasokan dan pihak-pihak yang berfungsi di dalamnya. Risiko ada bukan untuk dihindari. Tapi untuk dirumuskan solusi yang tepat untuk menghadapinya. Hingga nantinya tidak akan menimbulkan kerugian yang begitu besar jika sudah melakukan persiapan sebelumnya.

2. Mengenakan Pendekatan Jangka Panjang

Digital supply chain tidak hanya diimplementasikan untuk kepentingan satu siklus saja. Namun direalisasikan dalam jangka

waktu lama. Oleh sebab itu, pelaku usaha harus buat menggunakan pemikiran yang mengacu pada pendekatan jangka panjang. Di dalam kondisi bisnis serta kinerja keuangan yang terintegrasi digital, Pelaksanaan sistem ini sanggup menghemat pengeluaran finansial industri, sehingga berakibat positif dalam jangka panjang(Zisimopoulos, n.d.).

Pada konsep supply chain, perubahan ketidakpastian lingkungan merupakan perubahan baik internal maupun eksternal yang mempengaruhi strategi, struktur maupun kinerja supply chain. Sehingga untuk mengantisipasi hal tersebut, maka diperlukan adanya pembagian informasi yang jelas dan infrastruktur IT dengan sangat tepat. Hal ini dibutuhkan agar proses implementasi dan proses koordinasi mulai dan pemasok yang bermacam-macam sampai dengan pelanggan bisa berlangsung dengan baik. Sebelumnya disebutkan bahwa dalam kecenderungan supply chain 2020, disamping inovasi bisnis, perlu adanya antisipasi terhadap siklus bisnis dengan jangka waktu yang lebih pendek dan ketat(Jackson & Cook, n.d.).

Dengan siklus bisnis yang lebih pendek, perusahaan yang berhubungan erat dengan produk-produk inovatif, tentunya kecepatan meluncurkan desain produk baru menjadi sesuatu yang amat penting. Time to market (waktu ke pasar) yang tepat merupakan sebuah persyaratan agar produk atau jasa yang dikeluarkan dapat direspons dengan baik oleh pelanggan. Time to market adalah waktu antara ide perancangan produk baru

dimulai hingga produk tersebut dipasarkan. Sehingga dalam perkembangan supply chain, time to market menjadi salah satu keunggulan kompetitif perusahaan di era disrupsi teknologi saat ini(Zisimopoulos, n.d.)

DAFTAR PUSTAKA

- Ageron, B., Bentahar, O., & Gunasekaran, A. (2020). Digital supply chain: challenges and future directions. In Supply Chain Forum (Vol. 21, Issue 3, pp. 133–138). Taylor and Francis Ltd. <https://doi.org/10.1080/16258312.2020.1816361>
- Agrawal, P., & Narain, R. (2018). Digital supply chain management: An Overview. IOP Conference Series: Materials Science and Engineering, 455(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/455/1/012074>
- Basri, Y. M. (2015). Pengukuran Kinerja Non Finansial Dalam Meningkatkan Kinerja Finansial: Study Literatur. Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan), 3(2), 114-126.
- Bonsón, E., & Bednárová, M. (2019). Blockchain and its implications for accounting and auditing. Meditari Accountancy Research, 27(5), 725-740.
- Bunea, O.-I., Corboş, R.-A., & Popescu, R.-I. (2022). Challenges for a Digital Sustainable Supply Chain in a Circular Economy Context. In Proceedings of the International Conference on Economics and Social Sciences (pp. 731–740). Sciendo. <https://doi.org/10.2478/9788367405072-069>
- Carter, W. K., dan M. F. Usry. 2002. Cost Accounting. 13rd Edition Cincinnati Ohio: College Division. South-Western Publishing, Co.
- Drury, C. (2008). Management and Cost Accounting. London: Cengage Learning.
- Faccia, A., & Petratos, P. (2021). Blockchain, enterprise resource planning (ERP) and accounting information systems (AIS):

Research on e-procurement and system integration. *Applied Sciences*, 11(15).

Feng, T. (2022). An exploratory study of digital disruption in the accounting profession through the lens of disruptive innovation theory (Doctoral dissertation, Macquarie University).

Garisson, Ray A., Noreen, Eric W., & Brewer, Peter C. (2021). *Managerial Accounting*, 17th Edition. McGraw Hill: USA

Hartmann, F., Naranjo-Gil, D., & Perego, P. (2010). The effects of leadership styles and use of performance measures on managerial work-related attitudes. *European accounting review*, 19(2), 275-310.

Hashemi Joo, M., Nishikawa, Y., & Dandapani, K. (2020). Cryptocurrency, a successful application of blockchain technology. *Managerial Finance*, 46(6), 715-733.

Havle, B. B., Goker, N., & Dursun, M. (2020). Digital Supply Chain Agility Analysis Using IFTOPSIS Method. *WSEAS Transactions on Computer Research*, 8, 11–15. <https://doi.org/10.37394/232018.2020.8.2>

Heidmann, Marcus. (2008). *The Role of Management Accounting Systems in Strategic Sensemaking*. Wisbaden: Europe

Hernando, R. (2020). Pengaruh kepemimpinan struktur inisiasi, objektif diagnostik dan objektif interaktif terhadap kejelasan tujuan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 18(2), 113-120.

Hernando, R. (2021). Pengaruh kepemimpinan konsiderasi, subjektif diagnostik dan subjektif interaktif terhadap keadilan evaluasi. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 19(2), 103-116.

- Hernando, R., Abdurrahman, R., & Prasetyo, E. (2020). Pengaruh gaya kepemimpinan konsiderasi, subjektif diagnostik, subjektif interaktif terhadap kejelasan tujuan. *Wahana Riset Akuntansi*, 8(2), 108-117.
- Hernando, R., Prasetyo, E., & Abdurrahman, R. (2020). Pengaruh gaya kepemimpinan struktur inisiasi, subjektif diagnostik, subjektif interaktif terhadap keadilan evaluasi. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 9(2), 56-66.
- Hernando, R., Triandini, N., Mukhzarudfa, M., & Abdurrahman, R. (2022). Levers of control as a mediation on the relationship of the effect of financial performance and non-financial performance on managerial performance. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 11(1), 44-52.
- Hilton, R. (2008). *Managerial Accounting: Creating Value in a Dynamic Business Environment*. USA: McGraw-Hill Education.
- Holmstedt, M., Jeanson, F., & Sundström, A. (2021). Robotic process automation and the accounting profession's extinction prophecy. In *Management and Information Technology after Digital Transformation* (pp. 129-137). Routledge.
- Horngren, Charles T., Sundem, Gary L., Burgstahler, David., & Schatzberg, Jeff. (2023). *Introduction to Management Accounting*. 17th Edition. Pearson Learning: England
- IMA. (2008). *Definition of Management Accounting*. Montvale: Institute of Management Accountants.
- Incozi, C., & Rodrigues, F. (2021, November). Understanding the role of Information Systems in Accounting. In *European Conference on Management, Leadership & Governance* (pp. 191-201). Academic Conferences International Limited.

- Ivanov, D., & Dolgui, A. (2021). A digital supply chain twin for managing the disruption risks and resilience in the era of Industry 4.0. *Production Planning and Control*, 32(9), 775–788. <https://doi.org/10.1080/09537287.2020.1768450>
- Ivanov, D., Dolgui, A., Das, A., & Sokolov, B. (2019). Digital Supply Chain Twins: Managing the Ripple Effect, Resilience, and Disruption Risks by Data-Driven Optimization, Simulation, and Visibility. In *International Series in Operations Research and Management Science* (Vol. 276, pp. 309–332). Springer New York LLC. https://doi.org/10.1007/978-3-030-14302-2_15
- Jackson, E., & Cook, S. (n.d.). A COMMENT ON ACCESS TO DIGITAL DATA FOR FOOD SUPPLY CHAIN DECISION MAKING & COMPETITIVENESS IN AUSTRALIA.
- Jiambalvo, J. (2019). *Managerial accounting*. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- Kim, K.-Y., Monplaisir, L., & Rickli, J. (Eds.). (2023). *Flexible Automation and Intelligent Manufacturing: The Human-Data-Technology Nexus*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-031-18326-3>
- Kristiyanti, M. (2012). Peran indikator kinerja dalam mengukur kinerja manajemen. *Majalah Ilmiah Informatika*, 3(3).
- Kruskopf, S. H. A. W. N. I. E., Lobbas, C. H. A. R. L. O. T. T. A., Meinander, H. A. N. N. A., Söderling, K., Martikainen, M., & Lehner, O. M. (2019). Digital accounting: Opportunities, threats and the human factor. *ACRN Oxford Journal of Finance & Risk Perspectives*, 8.
- Kurnia, S., Rafizal Adnan, H., Wicaksana, A., & Nizar Hidayanto, A. (2022). Development of Digital Literacy Framework in the

Context of Supply Chain Management.
<https://aisel.aisnet.org/pacis2022>

Lombardi, R., & Secundo, G. (2021). The digital transformation of corporate reporting—a systematic literature review and avenues for future research. *Meditari Accountancy Research*, 29(5), 1179-1208.

Maher, M. W., Stickney, C. P., dan Weil, R. L. 2012. *Managerial Accounting: An Introduction to Concepts, Methods, and Uses* 11ed. USA: South Western.

Marshall, D. H., McManus, W. W., & Viele, D. F. (2023). *Accounting: What the numbers mean*. New York, NY: McGraw Hill Education.

Merchant, K. A., & Van der Stede, W. A. (2007). *Management control systems: performance measurement, evaluation and incentives*. Pearson education.

Mohamad Rafki Nazar , Ira Ariani , Lalita Paffa Natania , Dembi Tri Al-fikri, Pengaruh Era Digital terhadap Dunia Akuntansi, Halaman 375-380 Volume 7 Nomor 1 Tahun 2023 Jurnal Pendidikan Tambusai

Mowen, M. M., Hansen, D. R., dan Heitger, D. L. 2018. *Managerial Accounting: The Cornertstone of Business Decision Making* 7ed. USA: Cengage Learning.

Needles, Belverd E., Powers, Marian., & Crosson, Susan V. (2014). *Financial and Managerial Accounting*. 10th Edition. Cengage Learning: USA

Nelson, R. R., Todd, P. A., & Wixom, B. H. (2005). *Antecedents of Information and System Quality: An Empirical Examination*

Within the Context of Data Warehousing. *Journal of Management Information Systems*, 21(4), 199–235.

Nowicka, K. (2019). Digital innovation in the supply chain management. *Prace Naukowe Uniwersytetu Ekonomicznego We Wrocławiu*, 63(8), 202–214.
<https://doi.org/10.15611/pn.2019.8.16>

Panudju, A. T., Asfar, A. H., & Fauziah, F. (2017). Pengukuran Kinerja Perusahaan Menggunakan Metode Balanced Scorecard (BSC) dengan Pembobotan Analytical Hierarchy Process (AHP) di PT. ABC, Tbk. *JISI: Jurnal Integrasi Sistem Industri*, 3(2).

Periasamy, P. (2014). *Textbook of Financial Cost and Management Accounting*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=47sCywEACAAJ>

Putra, M. W., Darwis, D., & Priandika, A. T. (2021). Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus: CV Sumber Makmur Abadi Lampung Tengah). *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 1(1), 48-59.

Rachmawati, R. (2023). Ketidakpastian Lingkungan, Struktur Organisasi, Pengendalian Internal, pada Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen. Purwokerto Selatan: PT. Pena Persana Kerta Utama.

Rachmawati, R., & Lasniroha, T. (2014). Management Accounting Information Systems, Management Quality, Service Quality to User Satisfaction and Implication in Decision Making Process. *Multidisciplinary Studies*, 62–68. Globalilluminators.

Ryan, N., Todd, P. A., & Wixon, B. H. (2005). Antecedents of Information and System Quality: An Empirical Examination

- within the Context of Data Warehousing. *Journal of Management Information Systems*, 21(4), 199–235.
- Sadjiarto, A. (2000). Akuntabilitas dan pengukuran kinerja pemerintahan. *Jurnal akuntansi dan Keuangan*, 2(2), 138-150.
- Sarim, M., & Mahmood, W. (2021). A Comprehensive Review of Frameworks and Research Directions in Digital Supply Chain. In *Am J Compt Sci InformTechnol* (Vol. 9, Issue 4). <http://www.imedpub.com><http://colorectal-cancer.imedpub.com/archive.php>
- Setiawan, S., Wulansari, P., & Dewi, R. P. K. (2020). Pengukuran Tingkat Kinerja Keuangan Dan Kinerja Non Keuangan Pada Bank Syariah Di Lima Negara Asia (Studi Kasus Pada Bank Syariah Dengan Aset Tertinggi). *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 9(1), 69-78.
- Singh, Surender. 2016. *Management Accounting*. New Delhi: PHI Learning Private Limited.
- Syofyan, E., & Hernando, R. (2021). Performance improvement of blud puskesmas employees based on the reliance on multiple performance measure through levers of control. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 5(4), 429-444.
- Syofyan, E., Hernando, R., & Septiari, D. (2021). The Role of Leadership Style on Evaluation Fairness. *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 1-15.
- Warren, Carl S., Jones, Jefferson P., & Tayler, William B. (2019). *Financial and Managerial Accounting*. 15th Edition. Cengage Learning: Australia

- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Aly, I. M. (2020). *Managerial Accounting: Tools for Business Decision-Making*. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- Wilton, R. W., dan Platt, D. E. 2014. *Managerial Accounting (Global Edition)* 10ed. USA: McGraw-Hill Education.
- Zhang, Y. (2023). Analysis of Intelligent Logistics and Supply Chain Management Reform in the Digital Era (Vol. 5, Issue 4).
- Zisimopoulos, A. (n.d.). Coffee Supply Chain Performance Improvement: A Case Study of Digital Transformation.

TENTANG PENULIS



Ir. Ahmad Syamil, MBA, PhD, CPIM-F, CSCP, CIRM, PMO-CP, CQIA

Ahmad Syamil meraih gelar Insinyur Teknik Mesin dari ITB dan MBA dari University of Houston, Houston, Texas, USA. Kemudian dia mendapatkan beasiswa dari USA untuk menyabet gelar PhD dari University of Toledo, Toledo, Ohio, USA. Disertasi PhD nya adalah finalis lomba disertasi terbaik yang diselenggarakan oleh Academy of International

Business (AIB) dengan peserta dari seluruh dunia. Dia pernah hidup di USA selama 25 tahun dan jabatan terakhirnya adalah Associate Professor di Arkansas State University, USA. Di Binus, Ahmad Syamil pernah menjadi Dekan Magister Management Program di Binus Business School (BBS) Jakarta serta Dekan International Undergraduate Program (IUP) BBS Jakarta. Ia aktif publikasi di jurnal-jurnal internasional dan presentasi di konferensi-konferensi tenama. Selain itu juga, dia menjadi trainer di perusahaan-perusahaan terkemuka di Indonesia.

Dia memiliki banyak sertifikasi profesional internasional termasuk dari American Society for Quality (ASQ), American Production and Inventory Management (APICS) / Association for Supply Chain Management (ASCM), dan Project Management Office – Global Alliance (PMO – GA) Ahmad Syamil sudah diinterview dan dipublikasikan oleh banyak media termasuk Voice of America (VOA), Radio Republik Indonesia (RRI), majalah Tempo, koran Tribun (dimiliki oleh Kompas Gramedia), Pikiran Rakyat (Bandung), majalah SWA, majalah Warta Ekonomi, dll.

Email: asyamil@binus.edu ; asyamil@gmail.com

LinkedIn: <https://www.linkedin.com/in/asyamil/>



Dr. Annisa Fitri Anggraeni., SE., MM., CIISA.

Seorang Penulis dan Dosen Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Winaya Mukti Bandung. Lahir di Bandung, 24 Oktober 1991. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Dr. H. Deden Komar Priatna., ST., SIP., MM., CHRA dan ibu Dr. Hj. Yustina Yuliasari., S.Pdi., M.Ag. ia menamatkan pendidikan program Sarjana (S1) di Universitas Pendidikan Indonesia Bandung prodi Akuntansi, menamatkan program Magister (S2) di Universitas Winaya Mukti Bandung, prodi magister manajemen dan menyelesaikan program Doktorat (S3) di Universitas Padjadjaran Bandung prodi Ilmu Akuntansi konsentrasi di bidang Sistem Informasi Akuntansi. Penulis mendapatkan sertifikasi *Certified International Information Systems Audit* (CIISA) dari American Academy Project Management pada Tahun 2020.



Dr. Rita Martini, S.E., M.Si., Ak.

Lahir di Palembang, tanggal 12 Maret 1965 adalah lulusan Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, Palembang pada bulan Agustus 1989. Selanjutnya di bulan Agustus 2001 menyelesaikan S2 Pascasarjana BKU Akuntansi di Universitas Padjadjaran, Bandung. Program Doktor Ilmu Ekonomi di Universitas Persada Indonesia YAI, Jakarta diselesaikan pada Juni 2016. Dari tahun 1990 sampai saat ini, aktif sebagai Dosen Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang. Fokus penelitian dan pengajaran pada bidang Akuntansi, Kode Etik, dan Auditing.



Riski Hernando, S.E., M.Sc.

Seorang Penulis dan Dosen Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi. Lahir di Pekanbaru, 11 April 1991 Riau. Penulis merupakan anak dari pasangan bapak Hermanto dan Ibu Yenni Fatra. ia menamatkan pendidikan program Sarjana (S1) di USR prodi Akuntansi dan menyelesaikan program Pasca Sarjana (S2) di UGM Yogyakarta prodi Magister Ilmu Akuntansi konsentrasi di bidang Akuntansi Manajemen dan Keperilakuan. Penulis sudah banyak menuliskan karya ilmiah yang telah dipublikasikan pada jurnal terindeks Scopus dan Sinta. Penulis juga telah mempresentasikan hasil penelitian di Bangkok, Thailand dan Ipoh, Malaysia serta konfrensi internasional di Indonesia. Penulis juga mendapatkan penghargaan sebagai *Best Paper*1 di Universitas Negeri Padang. Keseharian penulis saat ini juga sebagai tenaga ahli pemerintahan di Provinsi Jambi dalam merancang Naskah Akademik, Ranperda serta Kajian Investasi.



Dr. Rima Rachmawati, S.E., M.Si., Ak., CA

Penulis adalah staf pengajar di Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Widyatama. Meraih gelar Doktor Ilmu Akuntansi dari Universitas Padjadjaran (UNPAD) tahun 2016. Rima Rachmawati aktif melakukan penelitian bidang akuntansi manajemen dan mempublikasikannya di berbagai Jurnal baik nasional maupun internasional. Salah satu publikasi dengan judul *Environmental uncertainty, quality of management accounting information systems and quality of management accounting information* telah terbit di Scopus -*Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems* telah disitasi. Penelitian yang

dilakukan sesuai dengan kepakarannya dan telah juga dituangkan dalam sebuah buku Ketidakpastian Lingkungan, Struktur Organisasi, Pengendalian Internal pada Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen.



Dr. Tiolina Evi, SE, Ak, MM, CA,

Lahir di Jakarta pada tanggal 07 Agustus 1969. Ia menyelesaikan kuliah dan mendapat gelar Sarjana Akuntansi pada Februari 1992. Ia merupakan alumnus Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi STIE Perbanas Jakarta. Pada tahun 2008 mengikuti Program Magister Keuangan dan lulus pada tahun 2010 dari IGI International Jakarta. Tahun 2011 mengikuti pendidikan Akuntansi di STIE Kalbis. Tahun 2015 mengikuti pendidikan Program Doktor di Universitas Pancasila jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan lulus tahun 2017. Dari tahun 1996 diangkat menjadi Dosen Perbanas Institute Jakarta sampai sekarang dan ditempatkan di Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi



Fransisca Hanita Rusgowanto S.Kom, M.Ak, CAP, CADE, CertDA

Seorang Penulis dan Dosen Prodi Program Akuntansi, School of Accounting Universitas Bina Nusantara Jakarta, Lahir di Jakarta 27 Mei 1984 .Penulis merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Yoseph Yady Rusgowanto dan Ibu Honny Tjiptanata. Ia menamatkan pendidikan program Sarjana (S1) di Universitas Bina Nusantara pada tahun 2007 prodi Sistem Informasi Jurusan Komputerisasi Akuntansi, menyelesaikan program Pasca Sarjana (S2)

Ekonomi Akuntansi, di Universitas Tarumanagara pada tahun 2011 dan dari tahun 2020 sampai dengan saat ini sedang melanjutkan program doktor ilmu ekonomi Akuntansi di Universitas Trisakti prodi Ekonomi konsentrasi di bidang Akuntansi Manajemen.

Penerbit :

PT. Sonpedia Publishing Indonesia

Buku Gudang Ilmu, Membaca Solusi
Kebodohan, Menulis Cara Terbaik
Mengikat Ilmu. Everyday New Books

SONPEDIA.COM
PT. Sonpedia Publishing Indonesia

Redaksi :

Jl. Kenali Jaya No 166

Kota Jambi 36129

Tel +6282177858344

Email: sonpediapublishing@gmail.com

Website: www.sonpedia.com